

**STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMMADIYAH  
TOLITOLI DIKABUPATEN TOLITOLI**



**Tesis**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Oleh:

**SUNARYO**  
**NIM : 80100209186**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 April 2012

Penulis

**SUNARYO**

NIM: 80100209186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Garis Besar Isi Tesis .....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	16
A. Pengertian Strategi dan Pengawas Sekolah .....	16
B. Tugas Pokok Pengawas Sekolah .....	19
C. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	24
D. Lembaga Pendidikan .....	32
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Peserta Didik .....	42
F. Strategi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	49
G. Kerangka Pikir .....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	54
B. Pendekatan Penelitian .....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Instrumen Penelitian .....	57
E. Metode Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	59
<b>BAB IV ANALISIS PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH</b>	
<b>KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU</b>	
<b>SMK HUHAMMADIYAH TOLITOLI.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	67
C. Pencapaian Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.....	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengawas SMK dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	81
E. Upaya Mengatasi Hambatan Proses Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	91
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi Penelitian.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

### ABSTRAK

**NAMA PENYUSUN : SUNARYO**  
**NIM : 80100209186**

**JUDUL TESIS : STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI DI  
KABUPATEN TOLITOLI**

---

Tesis ini membahas tentang Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, pencapaian strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah, dan solusinya.

Penelitian ini penelitian lapangan lapangan (*field reseach*) dengan jenis deskriptip kualitatif, penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yakni pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis. Adapun informan yang dijadikan narasumber adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tata usaha dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) standar isi, 2) standar proses 3) standar kompetensi lulusan, 4), standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Mutu proses dan mutu hasil, yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa memahami dan mengamalkan materi ajar yang telah disampaikan oleh guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran, yaitu SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi, sehingga setelah keluar mudah mendapat pekerjaan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat sebagaimana mestinya. Faktor pendukung yaitu: Pengawas profesional yaitu pengawas sekolah yang cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama pengawas dengan pihak manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli yakni terjalin kerjasama pihak pengawas sekolah dengan manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Faktor penghambat yaitu usia pengawas mendekati pensiun dan masih berkualifikasi pendidikan S1, fasilitas kurang memadai dan sebagian guru kurang profesional. Solusi mengatasi hambatan adalah meningkatkan fasilitas dan peningkatan profesionalisme guru.

Implikasi Penelitian adalah para pihak yang kompeten khususnya pengawas sekolah agar lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru SMK Toltoli sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Para pihak terutama manajemen SMK dan para guru SMK Muhammadiyah Tolitolii, hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk pengawas sekolah, guna lebih meningkatkan mutu baik mutu proses maupun mutu keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli.



## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat dan hidayah-Nya jualah sehingga upaya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan

penulisan tesis ini berjudul “***STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMADIYAH TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOLI***”. Sebagai suatu tuntutan mutlak bagi seorang mahasiswa untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan Program Pasca Sarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *uswatul hasanah* bagi umatnya dan menjadi rahmat bagi seluruh alam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai pribadi yang penuh keterbatasan ilmu, sehingga apapun penulis lakukan, senantiasa tergantung kepada pihak lain untuk menyelesaikan tugas itu, termasuk dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis tesis ini dapat diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu sangat etis jika penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya adalah :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing, HT, M.S.

Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. dan seluruh jajaran yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana (S2) pada bidang kependidikan agama Islam.

2. Ketua Program studi dirasah Islamiyah, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag, yang memimpin seluruh program studi dirasah Islamiyah pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Promotor I, Prof. Dr. H Nasir A. Baki, M.A dan Promotor II, Prof. Dr. Moch. Qasim Mathar, M.A. kepada penulis berupa bimbingan langsung, gagasan-gagasan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap Guru besar, para Dosen, dan seluruh jajaran Tenaga Pendidikan pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
5. Kepala SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI kabupaten Tolitoli, beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak memfilitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk menjadikan Tolitoli sebagai objek penelitian Tesis ini.
6. Kepada Orang tua penulis, saudara-saudara, isteri dan anak-anak yang semuanya telah memberikan motivasi dan dengan tulus ikhlas mengorbankan berbagai kepentingan untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada teman-teman seangkatan dan senior penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada penulis terkait dengan penyelesaian tesis ini.



Dari berbagai pihak yang tersebut, penulis yakin bahwa proses penyelesaian pendidikan yang penulis tempuh sampai saat pada jenjang penyelesaian tesis ini, masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara material maupun spiritual, namun tidak dapat penulis menyebutkan secara keseluruhannya, sehingga kepada Allah dimohon kiranya ganjaran pahala diberikan kepada yang bersangkutan setimpal dengan amal ibadah mereka.

Akhirnya penulis harapkan, kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan dan saran-saran guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan Islam ( M. Pd. I ) Semoga Allah meridhai dan membimbing hamba-Nya ke jalan yang benar. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 18 Agustus 2011  
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
SUNARYO  
NIM : 80100209186

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. NAMA : SUNARYO
2. TEMPAT/TGL. LAHIR : TRENGGALEK, 12 AGUSTUS 1965
3. ORANG TUA :

- a. AYAH : SAFUAN
- b. IBU : PAINEM
- 4. PENDIDIKAN :
- a. MI DARULULUM TRENGGALEK 1979
- b. SMP DIPONEGORO TRENGGALEK 1983
- c. MAN TRENGGALEK 1986
- d. S1 UNTAD PALU 1992
- 5. RIWAYAT PEKERJAAN :
- a. GURU SMA MUH. TOLITOLI 1994-2000
- b. GURU SMAN 1 TOLITOLI 2000-2003
- c. GURU SMK MUH. TOLITOLI 2003-2005
- d. KEPALA SMK MUH. TOLITOLI 2005-2009
- e. PENGAWAS SMA, MA, SMK 2009-SEKARANG
- 6. PENGALAMAN ORGANISASI
- a. SEK. MKKS SMK KAB. TOLITOLI 2005-2009
- b. ANGGOTA PGRI 1992-SEKARANG
- c. SEKRETARIS PENGAWAS 2010-SEKARANG
- d. SEK. P.D MUH KAB. TOLITOLI 2010-SEKARANG



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 060/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :  
Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Observasi Penelitian Awal pada bulan Juni 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 27 Juni 2011  
KEPALA SEKOLAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

MULIADI, S.Pd. M.Pd  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 061/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah pada SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI Bulan Juli 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 15.Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

MULIADI, S.Pd. M.Pd  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 063/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :  
Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMK  
MUHAMMADIYAH TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Tolitoli, 19Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 064/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan  
Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK  
MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Guru Agama SMK MUHAMMADIYAH  
TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 21 .Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 064/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :  
Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan  
Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan  
Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan peserta didik kelas III ADM.  
Perkantoran pada tanggal, ...Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
perlunya.

Tolitoli, ....Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S. Pd. M. Pd**  
Nip. 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 059/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah Selesai melakukan Penelitian pada tanggal, 18 Agustus 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 18 Agustus 2011

KEPALA SEKOLAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

MULIADI, S.Pd. M.Pd

Nip : 19710121 199903 1 006



**STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMMADIYAH  
TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOLI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**SUNARYO**  
**NIM: 80100209186**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Promotor Penulis Tesis Saudara Sunaryo, NIM 80100209186,  
Mahasiswa Peserta didik Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program  
Pascasarjana (PPS) UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan  
mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : “ Strategi Pengawas Sekolah  
Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli  
di Kabupaten Tolitoli”, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Seminar Hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Promotor I,

Promotor II,

**Prof. Dr. H. Nasir A, Baki, M.A**

**Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M.A.**

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah

Makassar, 18 Agustus 2011

Diketahui Oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. Muljono Damopolii, M. Ag**  
NIP : 19641110 199203 1 005

**Prof.Dr. H. Moch . Natsir Mahmud, M. A**  
NIP : 195416 198303 1 004



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Garis Besar Isi Tesis .....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	16
A. Pengertian Strategi dan Pengawas Sekolah .....	16
B. Tugas Pokok Pengawas Sekolah .....	19
C. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	28
D. Lembaga Pendidikan .....	37
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Peserta Didik .....	47
F. Strategi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	55

G. Kerangka Pikir.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	60
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	60
B. Pendekatan Penelitian .....	61
C. Sumber Data .....	62
D. Instrumen Penelitian.....	62
E. Metode Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	64
BAB IV ANALISIS PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK HUHAMMADIYAH TOLITOLI.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
B. Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	71
C. Pencapaian Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.....	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengawas SMK dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	86
E. Upaya Mengatasi Hambatan Proses Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli .....	97
BAB V. PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi Penelitian.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

**NAMA PENYUSUN : SUNARYO**  
**NIM : 80100209186**  
**JUDUL TESIS : STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI DI  
KABUPATEN TOLITOLI**

---

Tesis ini membahas tentang Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, pencapaian strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah, dan solusinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yakni pendekatan pedagogis, sosiologis dan psikologis. Adapun informan yang dijadikan narasumber adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tata usaha dan peserta didik. Teknik penumpukan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) Penerapan standar kompetensi lulusan, 2) Penerapan standar isi, 3) penerapan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 4) penerapan standar proses, 5) penerapan standar sarana dan prasarana, 6) penerapan standar pembiayaan, 7) penerapan standar pengelolaan, dan 8) penerapan standar penilaian pendidikan. Pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Mutu proses dan mutu hasil, yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa Memahami dan mengamalkan Materi Ajar yang Telah Disampaikan oleh Guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran, yaitu SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Faktor pendukung yaitu: Pengawas profesional yakni pengawas sekolah yang cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama pengawas dengan pihak manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli yakni terjalin kerjasama pihak pengawas sekolah dengan manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Faktor penghambat yaitu sebagian pengawas umurnya sudah tua mendekati pensiun, faktor pendidikan, pengalaman jabatan, tidak ketersediannya anggaran ATK, fasilitas kurang memadai dan sebagian guru kurang profesional. Solusi mengatasi hambatan adalah meningkatkan fasilitas dan peningkatan profesionalisme guru.

Implikasi Penelitian adalah pihak yang kompeten khususnya pengawas sekolah agar lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru SMK Tolitoli sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Para pihak

terutama manajemen SMK dan para guru SMK Muhammadiyah Tolitoli, hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk pengawas sekolah, guna lebih meningkatkan mutu baik mutu proses maupun mutu keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas nikmat dan hidayah-Nya jualah sehingga upaya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini berjudul “***STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMADIYAH TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOLI***”. Sebagai suatu tuntutan mutlak bagi seorang mahasiswa untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai uswatul hasanah bagi umatnya dan menjadi rahmat bagi seluruh alam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai pribadi yang penuh keterbatasan ilmu, sehingga apapun penulis lakukan, senantiasa tergantung kepada pihak lain untuk menyelesaikan tugas itu, termasuk dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis tesis ini dapat diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan. Oleh karena

itu, sangat etis jika penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya adalah:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing HT, M.S. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. dan seluruh jajaran yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana pada bidang kependidikan agama Islam.
2. Ketua Program studi dirasah Islamiyah, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., yang memimpin seluruh program studi dirasah Islamiyah pada pascasarjana UIN Alaudin Makassar.
3. Promotor I, Prof. Dr. H Nasir A. Baki, M.A., dan Promotor II, Prof. Dr. Moch. Qasim Mathar, M.A. kepada penulis berupa bimbingan langsung, gagasan-gagasan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap Guru besar, para Dosen, dan seluruh jajaran Tenaga Pendidikan pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
5. Kepala SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI kabupaten Tolitoli, beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak memfilitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Alauddin



Makassar serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk menjadikan Tolitoli sebagai objek penelitian Tesis ini.

6. Kepada Orang tua penulis, saudara-saudara, isteri dan anak-anak yang semuanya telah memberikan motivasi dan dengan tulus ikhlas mengorbankan berbagai kepentingan untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada teman-teman seangkatan dan senior penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada penulis terkait dengan penyelesaian tesis ini.

Dari berbagai pihak yang tersebut, penulis yakin bahwa proses penyelesaian pendidikan yang penulis tempuh sampai saat pada jenjang penyelesaian tesis ini, masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara material maupun spiritual, namun tidak dapat penulis menyebutkan secara keseluruhannya, sehingga kepada Allah dimohon kiranya ganjaran pahala diberikan kepada yang bersangkutan setimpal dengan amal ibadah mereka.

Akhirnya penulis harapan, kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan dan saran-saran guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan Islam ( M.Pd .I. ) Semoga Allah meridhai dan membimbing hamba-Nya ke jalan yang benar. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 17 Februari 2012  
Penulis

SUNARYO  
NIM: 80100209186

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. NAMA : SUNARYO
2. TEMPAT/TGL. LAHIR : TRENGGALEK, 12 AGUSTUS 1965
3. ORANG TUA :
  - a. AYAH : SAFUAN
  - b. IBU : PAINEM
4. PENDIDIKAN :
  - a. MI DARUL ULUM TRENGGALEK 1979
  - b. SMP DIPONEGORO TRENGGALEK 1983
  - c. MAN TRENGGALEK 1986
  - d. S1 UNTAD PALU 1992
5. RIWAYAT PEKERJAAN :
  - a. GURU SMA MUH. TOLITOLI 1994-2000
  - b. GURU SMAN 1 TOLITOLI 2000-2003
  - c. GURU SMK MUH. TOLITOLI 2003-2005
  - d. KEPALA SMK MUH. TOLITOLI 2005-2009
  - e. PENGAWAS SMA, MA, SMK 2009-SEKARANG
6. PENGALAMAN ORGANISASI

- |                                |               |
|--------------------------------|---------------|
| a. SEK. MKKS SMK KAB. TOLITOLI | 2005-2009     |
| b. ANGGOTA PGRI                | 1992-SEKARANG |
| c. SEKRETARIS PENGAWAS         | 2010-SEKARANG |
| d. SEK. P.D MUH KAB. TOLITOLI  | 2010-SEKARANG |



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 060/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MULIADI, S. Pd. M. Pd
NIP	:	19710121 199903 1 006
Pangkat / Gol. Ruang	:	III/d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI
Alamat	:	Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama	:	SUNARYO
NIM	:	80100209186
Kosentrasi	:	Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan
Judul tesis	:	strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Observasi Penelitian Awal pada bulan Juni 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 27 Juni 2011

KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**

Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 061/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MULIADI, S. Pd. M. Pd
NIP	:	19710121 199903 1 006
Pangkat / Gol. Ruang	:	III/d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI
Alamat	:	Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama	:	SUNARYO
NIM	:	80100209186
Kosentrasi	:	Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan
Judul tesis	:	strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah pada SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI Bulan Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 15.Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 063/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MULIADI, S. Pd. M. Pd
NIP	:	19710121 199903 1 006
Pangkat / Gol. Ruang	:	III/d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI
Alamat	:	Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama	:	SUNARYO
NIM	:	80100209186
Kosentrasi	:	Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan
Judul tesis	:	strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 19Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 064/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan  
Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK  
MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Guru Agama SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 21 .Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 064/III.A/I.f/2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan  
Keguruan

Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan  
Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan peserta didik kelas III ADM.  
Perkantoran pada tanggal, ...Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
perlunya.

Tolitoli, ....Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S. Pd. M. Pd**  
Nip. 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 059/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu



SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah Selesai melakukan Penelitian pada tanggal, 18 Agustus 2011.  
Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 18 Agustus 2011  
KEPALA SEKOLAH

MULIADI, S.Pd. M.Pd  
Nip : 19710121 199903 1 006

**STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMMADIYAH  
TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOLI**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

Oleh

**SUNARYO**  
**NIM: 80100209186**

**PROMOTOR**

**Prof. Dr. H. Nasir A, Baki, M.A.**  
**Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M.A.**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Promotor Penulis Tesis Saudara Sunaryo, NIM 80100209186, Mahasiswa Peserta didik Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPS)UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : “ Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli”, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Seminar Hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Promotor I,

Promotor II,

**Prof. Dr. H. Nasir A, Baki, M.A.**

**Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M.A.**

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah

Makassar, 18 Agustus 2011  
Diketahui Oleh:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. Muljono Damopolii, M. Ag**  
NIP : 19641110 199203 1 005

**Prof.Dr. H. Moch . Natsir Mahmud, M. A**  
NIP : 195416 198303 1 004



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan; meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*; yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu poin perubahan yang signifikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dibanding Undang-Undang Sisdiknas tahun-tahun sebelumnya ialah pendeklarasian konsep pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. Konsep pembelajaran yang merupakan perubahan dari konsep kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang lebih dalam dan luas. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat RI Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006.

<sup>2</sup>Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003)., h. 9.

Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh Guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah, maka lahir pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Karena itu maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Peserta didik dan (5) proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya.

Pentingnya pendidikan tersebut karena keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh sumber daya manusianya. Hal ini berarti sumber daya manusia yang menggerakkan roda pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sumber daya manusia sebagai aset nasional yang mendasar dan penentu utama bagi keberhasilan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan terus seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama. Sedangkan, sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan formal yaitu sekolah.

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan

---

yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Indonesia dipenghujung akhir abad ke 20, dilihat dari jumlah penduduknya yang telah menjadi Negara terbesar kelima di dunia. Jumlah yang besar ini sebenarnya merupakan potensi pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pembangunan nasional membutuhkan SDM yang berkualitas yang memiliki sikap dan tekad kemandirian. Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Parameter penilaian kualitas SDM ini adalah semangat dan kemampuan mengoperasikan dan mengaplikasikan teknologi.

Program pembinaan pendidikan menengah yang mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) ditujukan antara lain untuk meningkatkan mutu pendidikan menengah sebagai landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pokok dalam upaya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan menengah dengan menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan potensi pembangunan daerah, mampu meningkatkan kreativitas guru sesuai dengan kapasitas peserta didik serta menekankan perlunya keimanan, dan ketaqwaan, wawasan kebangsaan, kesehatan jasmani, kepribadian yang berakhlak mulia, beretos kerja, memahami hak dan kewajiban, serta meningkatkan penguasaan ilmu-ilmu

dasar, seperti: matematika, sains dan teknologi, bahasa dan sastra, ilmu sosial, dan lain-lain.

Khusus Sekolah Menengah Kejuruan, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor .29 Tahun 1990 merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU RI tentang SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.<sup>3</sup>

Visi pendidikan nasional mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dalam konteks ini, proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas atau pun di luar kelas merupakan bagian yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru yang mencakup kegiatan tatap muka, kegiatan pemberian tugas terstruktur kepada peserta didik, dan kegiatan pemberian tugas mandiri tidak terstruktur kepada peserta didik

---

<sup>3</sup>Kurikulum SMK, Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2004.

dimungkinkan akan mendorong guru dapat memberikan layanan dan jaminan tentang profesionalisme guru.

Layanan dan jaminan profesionalisme guru dalam tata kelola pembelajaran di kelas telah mendorong pula pada tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah. Hal ini dikarenakan tuntutan akuntabilitas sekolah selain mengarah pada keterbukaan pengelolaan pendanaan pendidikan dan manajemen, telah mengarah pula pada persoalan pembelajaran. Wali peserta didik belum merasa puas bila hanya disodori dengan hasil belajar anaknya yang per-semester saja. Umumnya mereka menuntut lebih dari hal tersebut. Perkembangan hasil belajar peserta didik harus ditunjukkan dengan bukti nyata hasil kerja peserta didik dan laporan kinerja peserta didik. Hasil belajar peserta didik tervisualisasi ketika peserta didik berproses belajar dengan data kinerja peserta didik, baik dalam proses individual maupun kelompok, baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta setelah proses pembelajaran dengan hasil karya nyata peserta didik yang bermanfaat.

Pengawas sekolah sebagai pilar penjamin mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan kriteria dan pengukuran. Melaksanakan pengukuran, dan mengevaluasi ketercapaian kinerja sekolah. Standar adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi. Untuk memastikan bahwa seluruh kriteria atau standar terpenuhi memerlukan instrumen pengukuran dan proses pengukuran. Apabila kondisi nyata pencapaian sesuai dengan kriteria atau target yang ditetapkan dalam perencanaan, maka hal tersebut kinerja pada



posisi efektif. Atas dasar kaidah tersebut, maka penerapan standar nasional pendidikan berimplikasi pada pengembangan model sekolah berbasis kriteria, pengukuran, dan data.

Kebijakan tentang penjaminan dan pelaksanaan pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional, pendidikan, penetapan kriteria dan pengukuran harus sekolah lakukan mengenai isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.<sup>4</sup>

Sesuai dengan kewenangannya, pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib menyesuaikan diri dengan berbagai ketentuan pada PP RI Nomor 19 Tahun 2005.. Itu berarti bahwa paling lambat pada tahun 2013 semua sekolah jalur pendidikan formal termasuk SMK sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan bertaraf internasional.<sup>5</sup>

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, pengawas sekolah menetapkan program yang merujuk pada seluruh ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Secara bertahap pengawas mengarahkan sekolah pada kelompok potensial, kelompok sekolah standar nasional, bahkan sekolah rintisan bertaraf internasional ditingkatkan standarnya agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat (1) melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional (2) mengikuti

---

<sup>4</sup>UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* ( Jakarta: BP. Panca Bhakti, 2006)

<sup>5</sup>Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.

sertifikasi internasional yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi internasional pada negara-negara maju yang memiliki keunggulan tertentu (3) meraih medali tingkat internasional, serta (4) dapat bekerja pada lembaga internasional.

Puncak pengembangan sekolah adalah (1) mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kriteria sesuai standar nasional serta meningkatkan keunggulannya dengan mengadaptasi dan mengadopsi keunggulan mutu pendidikan dari salah satu sekolah pada negara maju, (2) memberikan arahan dalam melakukan pembaharuan sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan serta memiliki keunggulan bertaraf internasional (3) memberikan pendampingan kepada sekolah untuk mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional dalam kurun waktu tertentu, (4) menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta *stakeholders* pendidikan di SMK baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional dalam mengembangkan sekolah bertaraf internasional, dan (5) mendapatkan model/rujukan sekolah bertaraf internasional.<sup>6</sup>

Agar mutu pendidikan tersebut dapat ditingkatkan, maka pihak pengawas sekolah sebagai salah satu pejabat yang berwenang menilai, membina dan mengembangkan sekolah yang dibinanya, perlu adanya strategi yang efektif dalam upaya peningkatannya. Seperti halnya di SMK Muhamadiyah Tolitoli, pengawas melakukan berbagai strategi sebagai upaya peningkatan mutu SMK, antara lain::

---

<sup>6</sup>Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pembangunan Pendidikan SMK* Depdiknas Tahun 2009.

mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan standar nasional pendidikan, mengintegrasikan kekuatan internal dan eksternal sekolah melalui implementasi manajemen berbasis sekolah, mengembangkan prestasi siswa melalui penerapan konsep belajar tuntas berbasis kompetensi, meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekolah, dan lain-lain. Fenomena seperti ini, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tesis, yakni: “Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok masalahnya adalah: Bagaimana strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?.

Dari pokok masalah tersebut, dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Strategi* yang dilakukan pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?
2. Bagaimana mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?
4. Bagaimana upaya mengatasi penghambat dan solusinya dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?

### ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Judul penelitian ini merupakan konsep yang abstrak, karena itu terlebih dahulu perlu dijabarkan dalam pengertian konotatif, dengan harapan bahwa dengan penjabaran tersebut akan dapat menghindari kesalahpahaman dari konsepsi yang terkandung dalam permasalahan pokok dan sub masalah yang diteliti.

“*Strategi* ”, yaitu kata strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Atau dengan kata lain strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran.<sup>7</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan perencanaan yang diterapkan oleh pengawas sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya termasuk guru dan sarana yang ada untuk meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. :”Pengawas Sekolah”, adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis

---

<sup>7</sup>Triton PB, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Tugu Publisir, 2007), h. 17.

pendidikan dan administrasi pada satuan dasar dan menengah.<sup>8</sup> Pengawas sekolah yang dimaksud dalam tesis ini adalah pengawas sekolah yang ditugaskan untuk melakukan penilaian dan pembinaan di SMK Muhammadiyah Tolitoli..

“Peningkatan Mutu”, yakni “peningkatan” dalam kamus praktis bahasa Indonesia berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.<sup>9</sup> “Mutu”, mempunyai persamaan pengertian yaitu baik buruk sesuatu kualitas yang berarti adanya ketidaksamaan dengan yang lainnya.<sup>10</sup> Peningkatan mutu yang dimaksud dalam penelitian adalah peningkatan mutu SMK Muhammadiyah baik proses maupun hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Seperangkat strategi dan program terkoordinasi yang dirancang dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam sistem pendidikan nasional guna meningkatkan hasil belajar bagi seluruh peserta didik.

“Sekolah Kejuruan” menurut Rupert Evans adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya.<sup>11</sup> Sekolah Kejuruan yang dimaksudkan di sini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Tolitoli”, adalah salah satu di antara sekolah

---

<sup>8</sup><http://dikjarbiak.org/tupoksi/pengawas-sekolah.html> (diakses pada tanggal 20 Januari 2011).

<sup>9</sup>Adi, D K.. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h. 132.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 41.

<sup>11</sup>[http://id-id.facebook.com/note.php?note\\_id=140325172672310](http://id-id.facebook.com/note.php?note_id=140325172672310) (Diakses pada tanggal 20 Januari 2011).

menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dalam hal ini sebagai lokasi penelitian.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pengertian beberapa istilah dalam judul tersebut, secara operasional pengertian judul tesis ini adalah suatu kajian mengenai strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli yang difokuskan pada bentuk *strategi* yang dilakukan pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, faktor-faktor yang menjadi kendala strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, dan hasil yang dicapai strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.

### ***D. Kajian Pustaka***

#### 1. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Dalam pengamatan penulis, sejauh ini belum ada penelitian yang meneliti Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli.

Beberapa sumber baik berupa buku maupun hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini antara lain: H. Syaiful Sagala dalam bukunya “Administrasi Pendidikan Kontemporer” buku ini menjelaskan jabatan pengawas yang ditugasi untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

H. Dadang Suhardan, dkk. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dalam bukunya Manajemen Pendidikan, buku ini menjelaskan cara pelaksanaan pemberian dan pelayanan profesional kepada guru. Nana Sujana, dkk. Dalam bukunya yang berjudul “Buku kerja Pengawas Sekolah” yang berisi tentang kegiatan pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan di sekolah.

## 2. Landasan Teori

Pembinaan pendidikan menengah yang mencakup Sekolah Menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan menengah kejuruan sebagai landasan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pokok dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menengah khususnya dengan menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan potensi pembangunan daerah, mampu meningkatkan kreativitas guru sesuai dengan kapasitas peserta didik serta menekankan perlunya keimanan, dan ketaqwaan, wawasan kebangsaan, kesehatan jasmani, kepribadian yang berakhlak mulia, beretos kerja, memahami hak dan kewajiban, serta meningkatkan penguasaan ilmu-ilmu dasar, seperti: matematika, sains dan teknologi, bahasa dan sastra, ilmu sosial, dan lain-lain.

Agar mutu SMK tersebut dapat ditingkatkan, maka pihak pengawas sekolah sebagai salah satu pejabat yang berwenang menilai, membina dan mengembangkan sekolah yang dibinanya, perlu adanya strategi yang efektif dalam

upaya peningkatannya. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah Toli-Toli, pengawas melakukan berbagai strategi sebagai upaya peningkatan mutu SMK, antara lain: mengadakan pembaharuan program sekolah secara profesional dengan menerapkan standar nasional pendidikan, mengintegrasikan kekuatan internal dan eksternal sekolah melalui implementasi manajemen berbasis sekolah, mengembangkan prestasi siswa melalui penerapan konsep belajar tuntas berbasis kompetensi, meningkatkan efektivitas kepemimpinan sekolah, dan lain-lain.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk *Strategi* yang dilakukan pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli
- b. Untuk mengetahui pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.
- d. Untuk mengetahui upaya mengatasi penghambat dan solusinya dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli?

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam tesis ini antara lain

- a. Kegunaan Ilmiah



- 1) Diharapkan dapat menemukan konsep baru tentang strategi pengawas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan (SMK) agar dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya.
  - 2) Sebagai bahan masukan penelitian awal bagi yang berkehendak melakukan penelitian secara detail tentang kompetensi pengawas dalam peningkatan mutu sekolah kejuruan.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sunghangsih pemikiran kepada pemerhati pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi kalangan akademis baik dari kaum pendidik terutama kepada guru, dan manajemen pendidikan, juga diharapkan dapat memberikan khasanah kepustakaan tentang masalah yang terkait dengan pembahasan ini.
  - 2) Sebagai bahan masukan kepada berbagai pihak terutama kepada pihak SMK Muhammadiyah ToliToli dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswanya.

#### ***F. Garis Besar Isi Tesis***

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab atau lima komponen yang memiliki pembahasan secara tersendiri, tetapi saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan suatu

karya ilmiah. Untuk mengetahui gambaran umum isi tesis ini, maka pada setiap babnya, penulis akan kemukakan garis besar tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang penulisan tesis ini, juga dirumuskan permasalahan-permasalahan yang nantinya dikaji dalam bab pembahasan. Permasalahan ini menyangkut aspek strategi pengawas sekolah dalam melakukan proses penilaian dan pembinaan di sekolah yang dibinanya dengan berbagai teori-teori yang telah ada. Setelah rumusan masalah tuntas dijelaskan dan ditemukan sebuah pokok masalah yang dikaji. Selanjutnya dirumuskan beberapa sub masalah sebagai suatu kesatuan yang akan difokuskan pada pencarian alternatif terhadap pokok-pokok masalah tersebut. Selanjutnya untuk memudahkan memahami tesis ini, maka dibuat pengertian judul dan batasan operasional, yang diharapkan bisa menjelaskan secara tuntas maksud dari judul dan isi tesis nantinya. Selanjutnya dalam bab pertama ini juga diuraikan tentang tujuan dan kegunaan dalam penulisan tesis ini, baik itu kegunaan teoritis, maupun praktis. Terakhir dari bab ini menjelaskan sistematika atau garis besar isi tesis.

Bab kedua memuat tentang tinjauan pustaka. Uraianannya meliputi: konsep strategi, bentuk-bentuk strategi, dan tujuan strategi. Pengawas Sekolah, yang meliputi pengertian dan tugas pengawas sekolah, fungsi pengawas sekolah, dan hak dan kewenangan pengawas sekolah. Peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi pengertian peningkatan mutu pendidikan, tujuan peningkatan mutu pendidikan,

strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kerangka pikir.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat hasil penelitian yang terdiri dari gambaran SMK Muhammadiyah, bentuk strategi Pengawas Sekolah dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah, dan hasil yang dicapai strategi Pengawas Sekolah dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah di Tolitoli.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Strategi Pengawas Sekolah*

##### **1. Pengertian Strategi**

Kata strategi dalam Kamus Inggris Indonesia berarti “rencana, siasat, ilmu siasat, ahli siasat, dan sebagainya”.<sup>1</sup> Dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti “ilmu siasat, muslihat untuk mencapai sesuatu”.<sup>2</sup>

Menurut Purnomo bahwa kata strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang artinya memimpin. Dengan demikian, maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen, namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran.<sup>3</sup>

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

---

<sup>1</sup>Jhon Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 203), h. 60.

<sup>2</sup>Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 2001), h. 727.

<sup>3</sup>Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*. (Jakarta: PPLPTK, 2005), h. 8.

Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional. Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Akhirnya tidak terlupe keberadaan strategi pun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. Singkatnya strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan, kemampuan, sumber daya, dan lingkungan. Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas smemastikan dan membuka keberadaan titik serang kompetitor.<sup>4</sup>

Strategi adalah serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi, yang dirancang untuk mengeksploitasi kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif.<sup>5</sup> Selanjutnya Chandler dalam Rangkuti mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Michael Hitt.Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, 2001, *Manajemen Strateqi Daya Saing Dan Globalisasi*, Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,

<sup>5</sup>Michael Hitt.Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, 2001, *Manajemen Strateqi Daya Saing Dan Globalisasi*, Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 115.

<sup>6</sup>Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis 2*, (Jakarta: PT. Rajawali Utama, 1996), h. 3.

Berdasar pada uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu siasat atau rencana yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah suatu siasat atau rencana pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.

## **2. Pengertian dan Tugas Pokok Pengawas Sekolah**

“Pengawas Sekolah”, adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan dasar dan menengah.<sup>7</sup>

Pengawas Sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan yang dinilai strategik dan penting untuk meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pengawas sekolah antara lain adalah penyempurnaan sejumlah unsur mulai dari rumusan konsep dasar pengawasan, peranan dan fungsi pengawas, kompetensi kualifikasi dan sertifikasi, rekrutmen dan seleksi, penilaian kinerja, pengembangan karir, pendidikan dan

---

<sup>7</sup><http://dikjarbiak.org/tupoksi/pengawas-sekolah.html> (diakses pada tanggal 20 Januari 2011).

pelatihan, penghargaan dan perlindungan sampai pada pemberhentian dan pensiun. Mengingat banyaknya unsur-unsur yang harus ditingkatkan pembinaannya dan dibahas, maka pada kesempatan ini pembahasan dibatasi pada tugas pengawas sekolah.

### ***B. Tugas Pokok Pengawas Sekolah***

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

- a. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
- c. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.<sup>8</sup>

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud

---

<sup>8</sup>Pokja Tenaga Pengawas, *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.25.

nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- a. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya

---

<sup>9</sup>Ibid ., h. 27.



otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

- a. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- b. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- c. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- d. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- e. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- f. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan

pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.

- g. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
- h. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- i. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- j. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) inspecting (mensupervisi), (2) advising (memberi advis atau nasehat), (3) monitoring (memantau), (4) reporting (membuat laporan), (5) coordinating (mengkoordinir) dan (6) performing leadership dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

Tugas pokok inspecting (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti : keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Tugas pokok monitoring/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Tugas pokok reporting meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya.

Tugas pokok coordinating meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan preservice dan in service training bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Tugas pokok performing leadership/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan win-win solution dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.

Berdasarkan uraian tugas-tugas pengawas sebagaimana dikemukakan di atas, maka pengawas satuan pendidikan banyak berperan sebagai: (1) penilai, (2) peneliti, (3) pengembang, (4) pelopor/inovator, (5) motivator, (6) konsultan, dan (7) kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

### ***C. Peningkatan Mutu Pendidikan***

#### **a. Pengertian Mutu Pendidikan**

Kata mutu pendidikan terdiri dari dua kata, yakni: “Mutu” berarti kualitas, tingkat, derajat, nilai, kadar, dan sebagainya.<sup>10</sup> Istilah pendidikan telah banyak diungkapkan oleh para pakar, namun dalam pembahasan mengenai istilah

---

<sup>10</sup>Deparemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 729.

pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu : *paedagogik* dan *pedagoik*. *Pedagogik* berarti pendidikan, sedangkan kata *paedagogie* bermakna ilmu pendidikan.<sup>11</sup>

Ilmu pendidikan adalah ilmu yang menyelidiki atau merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata *paedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.<sup>12</sup> Sedangkan yang sering digunakan dalam istilah *paedagogos* adalah pelayan (bujang). Pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan kata *agoge* berarti saya membimbing atau memimipin.

Istilah *pedagogos* pada mulanya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian *paedagogos* berarti seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pengertian yang sederhana disebutkan:

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h. 1

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 1

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 1-2

Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Oleh karena itu bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri termasuk didalamnya nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya sekaligus menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara berfikir serta berperilaku secara turun temurun hingga pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju, atau dengan kata lain meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan maka mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Ada beberapa batasan mengenai pendidikan, berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dan pendapat dari para ahli, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam Kamus Bahasa Arab, istilah pendidikan terbagi kepada tiga kata, yaitu :

- b) Ta'lim (تعليم) yang berarti pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>14</sup>

- c) Tarbiyah (تربية). Dalam Kamus Bahasa Arab lafadz al-Tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu :

- (1) Yarbu – rabaa (يربوا- ربا), yang berarti bertambah atau tumbuh. Makna tersebut dapat dilihat dalam firman Allah swt., dalam Q.S. al-Ruum/30: 39 sebagai berikut :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).<sup>15</sup>

- (2) Yarba – rabiya (يربي-ربي) dengan bentuk khafiya-yakhfa (كفي-يكفي) yang berarti menjadi besar. Atas dasar tersebut maka Ibnu ‘Arabi menyatakan bahwa :

<sup>14</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. (Semarang, CV. Toha Putra, Edisi Revisi 2002-2010), h. 14.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 647.

فمن يك سائلا عني فإني بمكة منزلي و بها ربييت

Terjemahnya :

Jika orang bertanya tentang diriku, maka Makkah adalah tempat tinggalku dan disanalah aku dibesarkan.<sup>16</sup>

(3) Yarubbu – rabba (يربّ – ربّ) dengan bentuk yamuddu–madda (يَمْدُ – مَدّ) yang

berarti memperbaiki, menguasai, urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Makna ini antara lain ditunjukan oleh pernyataan Hasan bin Tsabit sebagaimana yang ditulis oleh Ibnu Mandhur dalam Lisanul A'rab, sebagai berikut :

ولا انت احسن اذ بزرت لنا      يوم الخروج بساحة القصر  
من درّة بيضاء صافية      ممّا تربت ماء البحر

Terjemahnya :

Sungguh ketika engkau tampak pada hari keluar di halaman istana, engkau lebih baik dari pada sebutir mutiara putih bersih yang dipelihara oleh kumpulan air laut.<sup>17</sup>

Abdurrahman al-Bani' memberikan pengertian Tarbiyah kepada empat unsur,

yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baliqh.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang berbagai macam.
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi tersebut menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak.
- 4) Proses tersebut dilaksanakan secara bertahap, sedikit demi sedikit.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II (Bandung, CV. Diponegoro, 1992), h. 31.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 31

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 32



Makna Tarbiyah (pendidikan) mengacu kepada makna syara' dan ad-Din, karena pendidikan berakar darinya.

- 1) Ta'dib. Dalam suatu hadits Rasulullah saw., yang menyatakan bahwa :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinnya :

Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan.<sup>19</sup>

Walaupun ketiga istilah tersebut di atas dapat dipergunakan dengan pengertian yang sama, berbeda halnya dengan al-Attas yang berpendapat bahwa :

Istilah Ta'lim hanya berarti pengajaran, jadi pengertiannya lebih sempit dari istilah pendidikan. Dengan kata lain bahwa Ta'lim hanyalah sebahagian dari pendidikan. Sedangkan istilah Tarbiyah lebih luas digunakan di negara-negara berbahasa Arab. Sebab kata Tarbiyah juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, beternak, dan lain sebagainya. Sedangkan istilah Ta'dib lebih tepat, sebab maknanya tidak terlalu sempit hanya sekedar mengajar saja dan tidak diliputi oleh mahluk-mahluk lain selain manusia.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kata Ta'dib sudah meliputi kata Ta'lim dan kata Tarbiyah. Selain dari pada itu kata Ta'dib tersebut erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam ilmu pendidikan.

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. II, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988), h. 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 5.

Bila pendidikan itu sendiri diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam masyarakat selaku hamba Allah swt., maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan pendidikan adalah :

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.<sup>21</sup>

- 2) Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup>

- 3) Menurut Wikipedia yang mengemukakan:

**Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>23</sup>

- 4) Menurut Hasan Langgulung yang mengemukakan bahwa :

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III. (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 204.

<sup>22</sup> <http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pengertian-pendidikan.htm>

<sup>23</sup> <http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pengertian-pendidikan.htm>

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk dapat menciptakan pola atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu kepada anak-anak atau orang yang sedang di didik.<sup>24</sup>

- 5) Menurut Mappanganro yang mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah bimbingan daya manusia baik jasmaniah, akhlakiah, maupun rohaniah dengan apa yang dapat enjadikannya tumbuh dan berkembang serta bergerak sehingga sampai kepada kesempurnaan diri sendiri.<sup>25</sup>

- 6) Menurut H. Abdurrahman yang mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan; berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.<sup>26</sup>

- 7) Menurut Ahmad D. Marimba yang mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik (guru) terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik (siswa) menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>27</sup>

- 8) Menurut Ahmad Tafsir yang mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Hal tersebut mencakup kegiatan pendidikan formal, informal, maupun non formal, melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), serta segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian.<sup>28</sup>

Penjelasan tersebut di atas dapat dikemukakan lebih lanjut bahwa terdapat

beberapa unsur yang saling berkaitan, antara lain adalah :

---

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Cet. II. (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), h. 32

<sup>25</sup> Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. II. (Ujung Pandang : Yayasan Al-Ahkam, 1996), h. 13

<sup>26</sup> H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang, 1991. h. 14

<sup>27</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6.

- 1) Usaha atau kegiatan. Usaha tersebut bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar.
- 2) Adanya pendidik (guru), atau pembimbing.
- 3) Adanya siswa
- 4) Bimbingan tersebut memiliki dasar dan tujuan.
- 5) Dalam usaha tersebut tentu ada alat-alat yang digunakan.

Masalah definisi atau pengertian dari pendidikan tersebut masih banyak menemui kesulitan dalam perumusannya. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta luasnya aspek kepribadian yang dibina oleh pendidikan. Namun secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa *pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya

dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

#### ***D. Lembaga Pendidikan***

Lembaga pendidikan yang penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah wadah dan tempat berlangsungnya pendidikan. Dalam membicarakan tentang wadah tempat berlangsungnya pendidikan umumnya dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

##### **1) Rumah Tangga (Informal)**

Pendidikan rumah tangga atau pendidikan keluarga ialah pendidikan yang diperoleh seorang dari pengalaman sehari-hari di dalam keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama yang didapat oleh manusia dalam kehidupannya. Oleh karena rumah tangga itu merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak-anak, maka pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dan menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Sidi Gazalba menjelaskan bahwa: “Pendidikan rumah tangga merupakan pendidikan pertama dan utama, ia berlangsung semenjak lahir (bahkan sebelumnya) sampai ia keluar rumah tangga.”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Zidi Gazalba, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1969), h. 13.

Dalam rumah tangga, ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama dan juga secara kodrati merekalah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan tersebut dan tak seorangpun dari ayah dan ibu yang dapat mengelak dari tanggung jawab tersebut, karena hal itu merupakan salah satu amanah yang telah dibebankan kepada kedua orang tua. H.M. Arifin menjelaskan:

Orang itu sebagai pemimpin dan pemelihara keluarga mempunyai kekuasaan bertanggung jawab atas keselamatan keluarganya. Untuk keselamatan masing-masing anggota keluarga harus mematuhi peraturan-peraturan dalam keluarga dimana mereka berada.<sup>30</sup>

Kaitan tersebut, dalam QS. Al-Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, maka jelaslah betapa besar pengaruh pendidikan yang pertama ini dan sangat menentukan bagi kehidupan anak-anak, seperti sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَوْ يَنْسُرَ أَنَّهُ أَوْ يَمَجِّرَ أَنَّهُ

<sup>30</sup>H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 91

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, op. cit., h.

Dari Abi Huraerah berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majuzi.<sup>32</sup>

Hadis di atas menjelaskan baik buruknya seorang anak bergantung kepada orang tuanya karena orang tuanyalah yang bertanggung jawab mendidiknya. Pengaruh orang tua dapat menyebabkan anak berpaham sekuler atau bahkan atheisme, akhirnya si anak hidup dengan keyakinan dan paham yang diterima dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu untuk menjaga agar jiwa anak tetap pada fitrahnya, maka pendidikan harus diintensipkan sedini mungkin.

Dalam surah Lukman 13–19 Allah swt menjelaskan perumpamaan tata cara mendidik anak, keringkasan isi ayat tersebut antara lain yang terpokok adalah:

- a) Menanamkan jiwa tauhid
- b) Menghargai dan menghormati orang tua
- c) Memelihara dan memperlakukan orang tua dengan baik, bagaimanapun sikap dan perbuatannya.
- d) Kejujuran, bahwa tidak ada sesuatu apapun yang dapat disembunyikan dari Tuhan.
- e) Supaya mendirikan shalat (beribadah)
- f) Mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah yang mungkar.
- g) Supaya sabar
- h) Melarang keangkuhan dan kesombongan (dalam bergaul)
- i) Sederhana dalam sikap, berjalan dan berbicara

Demikian penjelasan mengenai pendidikan dalam keluarga, dan berdasar dari penjelasan tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa: kedua orang tualah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di dalam rumah tangga

---

<sup>32</sup>Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Kusyairi An-Naesaburi, *Shahih Muslim*, Juz XVI (Beirut: Dar al-Fikr, 1978),h. 207.

dengan beberapa hak dan kewajiban terhadap anak-anaknya. Dengan melihat tugas dan tanggung jawab orang tua yang demikian berat, sedangkan kemampuannya sangatlah terbatas, maka guru di sekolah dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat diharapkan dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelanjut pendidikan seorang anak.

## 2) Sekolah (Formal)

Sekolah sebagai pusat lembaga pendidikan yang kedua merupakan lanjutan pendidikan rumah tangga (informal). Sebagai pembina lanjutan, maka sebaiknya sekolah merupakan tempat pembinaan lanjutan dan tempat pemeliharaan hal-hal atau kebiasaan-kebiasaan anak yang baik yang telah diperoleh dalam rumah tangga (keluarga) serta tempat memperbaiki hal-hal atau kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Di sekolah anak-anak mendapatkan pendidikan intelektual untuk mengembangkan daya pikirnya. Guru di sekolah tersebut memegang peranan yang utama, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa:

Tugas guru dan pemimpin-pemimpin sekolah di samping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, memberi pula dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan ilmu pengetahuan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, haruslah merupakan lanjutan, setidaknya tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.<sup>33</sup>

Kerjasama antara sekolah dan keluarga hendaknya mempunyai pandangan yang sama dalam pendidikan anak, demikian pula apa yang diberikan anak di sekolah hendaknya merupakan kelanjutan dari apa yang didapatkan di dalam keluarga, ini berarti antara kedua badan tersebut tidaklah bertentangan, sebab apabila hal itu terjadi, maka akan mendatangkan hal-hal yang merugikan bagi anak-anak, bahkan terkadang mengakibatkan benturan-benturan bagi jiwa anak.

---

<sup>33</sup>Ahmad .D. Marimba, *op.cit.*, h. 61.



Sehubungan dengan hal tersebut di atas Zakiyah Darajat menjelaskan:

Orang tua harus sangat berhati-hati, memilih sekolah tempat anaknya belajar, jangan sampai memasukkan anak ke sekolah yang diajar oleh guru yang berlainan agama dengan orang tua, karena umur kecil (taman kanak-anak dan sekolah dasar) adalah umur yang paling subur untuk membina jiwa agama pada anak. Seandainya anak mendapat didikan dari guru yang berbeda keyakinan dengan orang tua, maka si anak akan dihadapkan sejak masa pertumbuhan pribadi itu kepada pertentangan batin atau konflik jiwa secara berangsur-angsur. Hal itu akan nampak jelas, pada umur remaja dan dewasanya nanti.<sup>34</sup>

Dengan demikian kiranya orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah agama sesuai dengan agama yang dipeluknya atau setidaknya pada sekolah umum yang netral yakni di dalam penyajian materi sama dilaksanakan secara terpisah masing-masing agama diikuti oleh peserta didik yang agamanya sesuai dengan materi yang disajikan kepadanya.

Mengingat keterbatasan waktu anak di sekolah, maka keluarga hendaknya tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab kepada sekolah. Tetapi hendaknya apa yang diperoleh di sekolah dibiasakan dalam keluarga, sebab keluarga merupakan tempat terbaik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan, mengingat waktu anak lebih banyak dihabiskan dalam keluarga.

### 3) Pendidikan Non Formal di Masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat merupakan pendidikan yang dialami oleh anak didik setelah berada di luar sekolah dan lepas dari asuhan keluarga. Pendidikan dalam masyarakat ini bertujuan untuk membantu pendidikan yang diperoleh dari kedua lembaga pendidikan terdahulu.

---

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 115.

A. Muri Yusuf menjelaskan bahwa:

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat berfungsi sebagai:

- a) Pelengkap (Complement)
- b) Pengganti (substitusi)
- c) Tambahan (suplement).<sup>35</sup>

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan masyarakat sangat membantu dalam pembentukan kepribadian individu, karena dalam lingkungan ini dapat dikembangkan berbagai macam aktivitas yang dapat menetapkan apa yang telah didapatkan di lingkungan lain, misalnya kegiatan pembinaan sikap dan kerja sama dengan anggota masyarakat, perkembangan rasa sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengadakan kursus keterampilan dan sebagainya.

Sesuai dengan hal tersebut, Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa:

Pendidikan kemasyarakatan dapat membantu usaha pendidikan dalam bidang pembiasaan, pemberian ilmu-ilmu pengetahuan dan kesusilaan. Perkumpulan-perkumpulan yang berazaskan agama Islam akan membantu pula dalam pembentukan keagamaan. Para pemimpin dari setiap badan ini memikul pertanggungjawaban mengenai pembentukan-pembentukan tersebut.<sup>i</sup>

Oleh karena itu maka kondisi dan suasana dalam lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh dan turut membantu dalam pembinaan kepribadian anak. Banyak hal yang tidak dijumpai di sekolah atau di dalam rumah tangga justru di jumpai dalam persentuhan individu dengan lingkungan dan masyarakat, disinilah pentingnya segenap lapisan masyarakat umumnya dan pemimpin masyarakat khususnya bertanggung jawab dalam mengendalikan dan menjaga keadaan masyarakat, sehingga tercipta suasana yang memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>35</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Galia Indonesia, 1968), h. 34.

Pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan yang bercorak Islam, tidak bisa melepaskan diri dari ketiga wadah pendidikan tersebut dan masing-masing wadah tersebut mempunyai interaksi antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga kerjasama antara ketiga lembaga tersebut perlu diwujudkan dalam usaha mempertahankan dan membina kesucian yang dimiliki oleh anak sejak lahir. Pendidikan Islam sangat menggantungkan keberhasilan terhadap ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Apabila terjadi kepincangan di antara ketiganya, maka akan menimbulkan dampak negatif pada diri anak maupun pada masyarakat itu sendiri.

Dari uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa lembaga pendidikan adalah mencakup pendidikan dalam rumah tangga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Ketiga-tiganya merupakan mata rantai yang sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika dalam pelaksanaan pendidikan tersebut terjadi harmonisasi pada ketiga lembaga tersebut, maka pembinaan fitrah imaniyah pada diri anak akan berjalan dengan sempurna, sehingga harapan akan tercapainya tujuan pendidikan akan dapat terwujud, yakni pembentukan kepribadian menurut ukuran nilai-nilai moral bangsa, negara dan agama.

Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem menurut Syafaruddin dan Nasution adalah: “seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah:

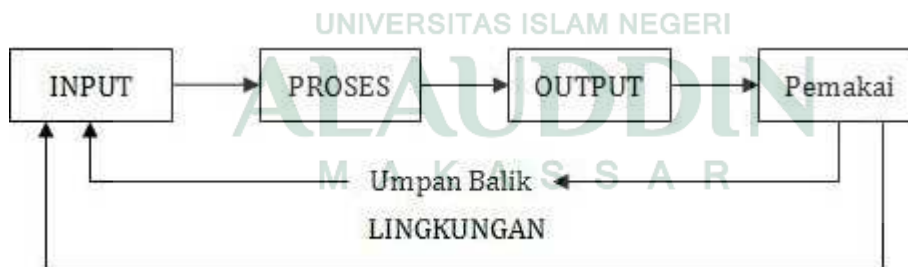
---

<sup>36</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005), h. 41.

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi. Kualitas dan sifat dasar dari setiap bagian dapat dilihat dalam hubungannya dengan keseluruhan sistem. Setiap bagian hanya dapat dipahami dengan memperhatikan pada bagaimana bagian itu berfungsi dalam hubungan ke dalam kebulatan suatu sistem.<sup>37</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari para ahli di atas, adalah bahwa sistem dibentuk oleh komponen-komponen tertentu. Komponen-komponen ini saling berinteraksi, berketergantungan atau berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu agar tujuan organisasi tercapai dengan baik, maka komponen-komponen sistem ini harus bekerja dengan baik pula.

Syafaruddin dan Nasution mengemukakan bahwa: "proses suatu sistem dimulai dari *input* (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan *output* (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya."<sup>38</sup> Aktivitas suatu sistem tersebut diragakan oleh gambar berikut.



<sup>37</sup>Muhibbin Syah.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 22.

<sup>38</sup>Syafaruddin, *op.cit.*, h. 43.

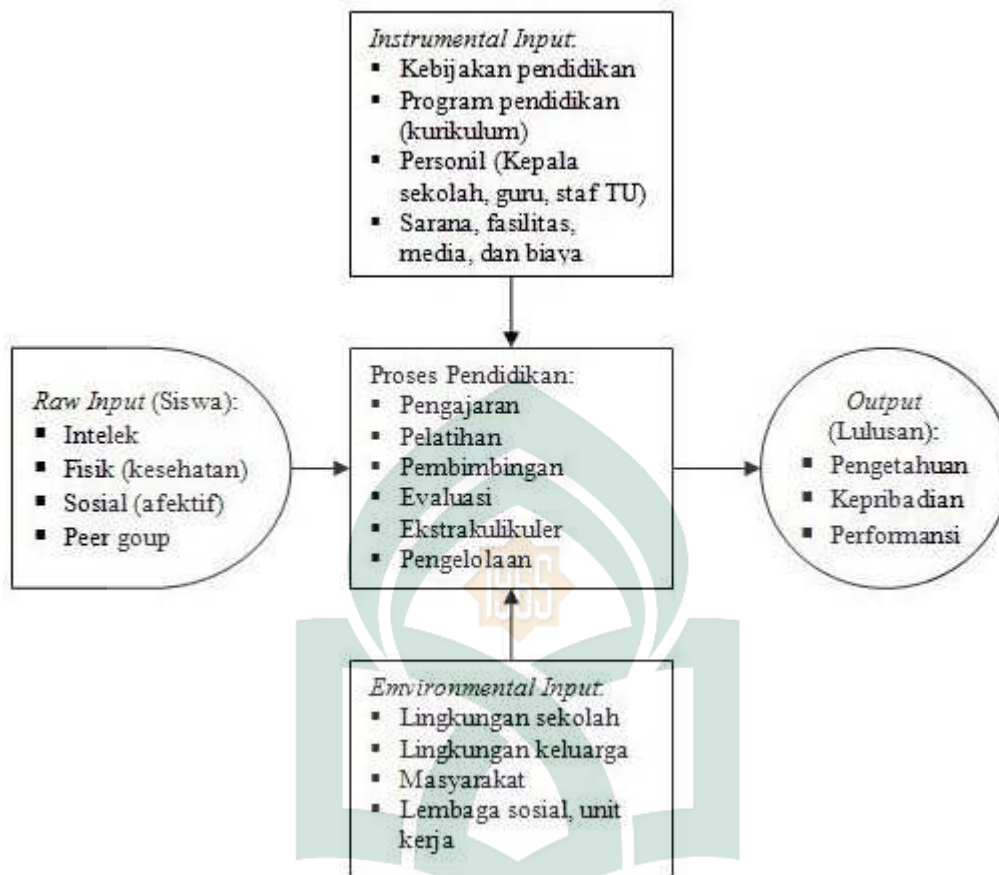
Dalam konteks sistem pendidikan, input di antaranya diwakili oleh siswa, guru, kepala sekolah, fasilitas, media, dan sarana prasarana. Proses diwakili pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi dan pengelolaan. Sementara output meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Nana Syaodih S, mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) *raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*. (2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya, dan (3) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja. Komponen proses menurut Nana Syaodih S meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi.<sup>39</sup>

Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Syaodih S., dkk di atas, dapat diragakan dalam gambar berikut.

---

<sup>39</sup>Nana Syaodih, *op.cit.*, h. 206.



Berdasarkan pendapat Syafaruddin dan Nana Syaodih di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses.

Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Peserta Didik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan anak pada dasarnya terdiri dari dua bagian yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang didik, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

**1) Faktor Intern**

Faktor intern yang dimaksudkan di sini adalah faktor intern yang terjadi di tempat didik, yang di dalamnya termasuk guru dan peserta didik. Adapun faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik atau siswa ada tiga, yakni:

**a) Faktor jasmaniah**

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan pendidikan terbentuk manusia yang utuh di setiap aspek, baik akal, jasmani, rohani dan kesehatan dengan kehidupan kemasyarakatan, diperlukan syarat mutlak yakni

kesehatan badan. Tanpa ditunjang dengan kesehatan badan, maka yang terlaksana di sekolah tidak bisa dikatakan proses pendidikan dan pembelajaran yang potensial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto bahwa seorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi.<sup>40</sup> Oleh karena itu kesehatan jasmani mutlak diperlukan, karena pada jasmani yang sehat terdapat akal fikiran yang sehat pula.

#### b) Faktor psikologis

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah mengetahui tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, di mana dalam hal ini termasuk pembawaan sebagai faktor dasar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena belajar dan mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan di mana antara pebelajar dan pembelajar berintraksi. Faktor pembawaan yang mempengaruhi proses Pembelajaran, menurut Slameto meliputi:

##### (1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

##### (2) Perhatian

---

<sup>40</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.



Perhatian menurut al-Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

### (3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>41</sup> Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

### (4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.<sup>42</sup> Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah berlatih.

### (4). Faktor kelelahan

Faktor kelelahan adalah salah satu dari faktor intern yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sebab kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kelelahan fisik atau jasmani dan kelelahan rohani<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 57.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi seolah olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Berdasar pada uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar peserta didik atau santri. Agar siswa tersebut dapat belajar dengan baik, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan siswa dalam bekerja, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan tersebut.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana penulis mengelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

### a) Faktor keluarga

Keluarga adalah salah satu lingkungan pendidikan yang cukup berperan dalam perkembangan jiwa siswa, karena dalam keluarga siswa pertama kali menerima pendidikan. Pebelajar yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Arifin mengemukakan bahwa keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga arena di mana anak mendapatkan pendidikan pertama baik jasmani maupun rohani.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia hidup pertama kali, baik itu pengaruh dari orang tuanya, saudara-saudaranya ataupun pengaruh dari benda-benda serta keadaan yang terjadi dalam rumah tangga tersebut.

#### b) Faktor sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efisien dan efektif. Sebab dalam hidup dan kehidupan manusia, tidak hanya hidup dalam keluarga saja, melainkan juga pada umur tertentu harus terlepas dari rumah untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang lebih luas di luar rumah, baik di sekolah maupun pada masyarakat umumnya.

Faktor sekolah yang mempengaruhi mutu pendidikan dan proses pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c) Faktor masyarakat

---

<sup>44</sup>M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan* (Kalarta: Bumi Aksara, 193),h. 90.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan didik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.<sup>45</sup>

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.<sup>46</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa faktor masyarakat merupakan ekstern yang juga berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat yang mencakup kegiatan anak dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di atas, maka disimpulkan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan

---

<sup>45</sup><http://fatamorghana.wordpress.com/2008/07/16/bab-v-pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>

<sup>46</sup><http://fatamorghana.wordpress.com/2008/07/16/bab-v-pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>

perkembangan anak. Untuk itu dalam pencapaian hasil yang maksimal, maka diperlukan kerjasama yang baik dari subyek pendidikan tersebut, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara positif.

. Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak macamnya, sehingga hanya mengelompokkan kepada dua macam, yaitu:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi dua golongan yaitu: (1) faktor-faktor non sosial dan (2) faktor-faktor sosial dalam belajar yang meliputi faktor manusia.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, inipun digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - (1) Faktor-faktor psikologi dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi psikologi tertentu.
  - (2) Faktor-faktor psikologis dalam belajar yang didorong oleh adanya rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru serta adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah faktor dari dalam dan dari luar peserta didik atau siswa, seperti: kelelahan, dan sebagainya. Faktor luar seperti lingkungan masyarakat, sekolah dan sebagainya.

#### **4. Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan**

Pengawas sekolah sebagai pilar penjamin mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan kriteria dan

---

<sup>47</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 211.

pengukuran. Melaksanakan pengukuran, dan mengevaluasi ketercapaian kinerja sekolah. Standar adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi. Untuk memastikan bahwa seluruh kriteria atau standar terpenuhi memerlukan instrumen pengukuran dan proses pengukuran. Apabila kondisi nyata pencapaian sesuai dengan kriteria atau target yang ditetapkan dalam perencanaan, maka hal tersebut kinerja pada posisi efektif. Atas dasar kaidah tersebut, maka penerapan standar nasional pendidikan berimplikasi pada pengembangan model sekolah berbasis kriteria, pengukuran, dan data.

Kebijakan tentang penjaminan dan pelaksanaan pengendalian mutu sebagaimana yang diamanatkan PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional, penetapan kriteria dan pengukuran harus sekolah lakukan mengenai isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.<sup>48</sup>

Sesuai dengan kewenangannya, pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib menyesuaikan diri dengan berbagai ketentuan pada PP RI Nomor 19 Tahun 2005.. Itu berarti bahwa paling lambat pada tahun 2013 semua sekolah jalur pendidikan formal termasuk SMK sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan bertaraf internasional.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* ( Jakarta: BP. Panca Bhakti, 2006)

<sup>49</sup>Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, pengawas sekolah menetapkan program yang merujuk pada seluruh ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Secara bertahap pengawas mengarahkan sekolah pada kelompok potensial, kelompok sekolah standar nasional, bahkan sekolah rintisan bertaraf internasional ditingkatkan standarnya agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat (1) melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional (2) mengikuti sertifikasi internasional yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi internasional pada negara-negara maju yang memiliki keunggulan tertentu (3) meraih medali tingkat internasional, serta (4) dapat bekerja pada lembaga internasional.

Puncak pengembangan sekolah adalah (1) mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kriteria sesuai standar nasional serta meningkatkan keunggulannya dengan mengadaptasi dan mengadopsi keunggulan mutu pendidikan dari salah satu sekolah pada negara maju, (2) memberikan arahan dalam melakukan pembaharuan sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan serta memiliki keunggulan bertaraf internasional (3) memberikan pendampingan kepada sekolah untuk mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional dalam kurun waktu tertentu, (4) menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta *stakeholders* pendidikan di SMK baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional dalam mengembangkan sekolah bertaraf internasional, dan (5) mendapatkan model/rujukan sekolah bertaraf internasional.<sup>50</sup>

---

Agar mutu pendidikan tersebut dapat ditingkatkan, maka pihak pengawas sekolah sebagai salah satu pejabat yang berwenang menilai, membina dan mengembangkan sekolah yang dibinanya, perlu adanya strategi yang efektif dalam upaya peningkatannya.

Mutu pendidikan dalam konteks tesis ini adalah mutu proses pembelajaran dan hasil belajar. Mutu proses mengacu kepada standar proses seperti yang tertuang di dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP 19/2005, bab 1, pasal 1, ayat 6 menyatakan, "Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan." Standar kompetensi lulusan ditegaskan pada ayat 4 seperti berikut, "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan."

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah ini dinyatakan, "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Pada ayat (2) ditambahkan, "Selain ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan." Pada ayat (3) ditambahkan lagi, "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses

---

<sup>50</sup>Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pembangunan Pendidikan SMK* Depdiknas Tahun 2009.



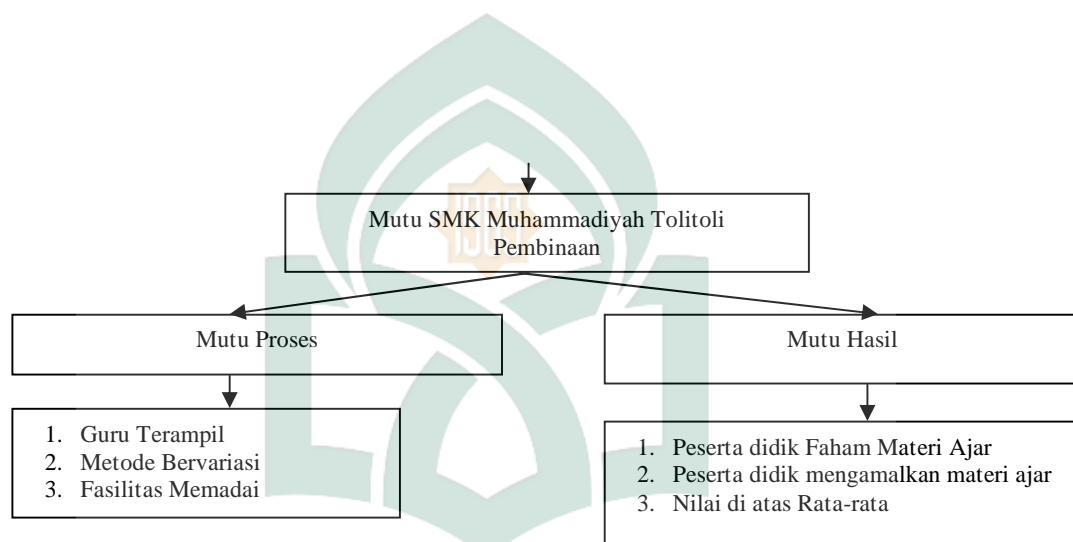
pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”

Jadi, mutu pendidikan dalam konteks tesis ini adalah mutu proses yang mengacu kepada standar proses dan mutu hasil yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan. Mutu proses memiliki hubungan kausal dengan mutu hasil. Jika proses pembelajaran bermutu, tentulah standar kompetensi lulusan dapat dicapai dengan bermutu pula.

Pencapaian kedua mutu yang dimaksud, sudah jelas membutuhkan keberadaan pengawas sekolah. Hal itu terkait dengan tugas pokoknya yakni menilai dan membina teknik pendidikan dan teknik administrasi. Penilaian mengacu kepada pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data dari subjek yang dinilai (proses pembelajaran), sedangkan pembinaan mengacu kepada hasil penilaian. Dengan demikian, keberadaan pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu sangatlah penting.

#### ***E. Kerangka Pikir***







---

<sup>i</sup>Ahmad D. Marimba, *op.cit.*, h. 65.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian***

###### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah Tolitoli yang terletak di jalan Sultan Alauddin No. 45 Telp / Fax (0453) 22843 Kelurahan Baru Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah.

###### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis deskriptip kualitatif. Penelitian deskriptip adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>1</sup>

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. VIII; bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)., h. 6.

teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan apa adanya atau mendeskripsikan secara faktual dan sistematis mengenai strategi pengawasan sekolah menengah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli Kabupaten Tolitoli. Disamping itu penulis juga akan mengemukakan faktor penghambat yang dihadapi dalam penelitian tersebut.

### ***B. Pendekatan penelitian***

#### ***a. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Alat bantu yang digunakan antara lain:

- 1) Pedoman wawancara, yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog atau mendapatkan data tentang strategi pengawas sekolah menengah kejuruan SMK Muhammadiyah Toli-Toli.
- 2) Daftar angket, merupakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab dengan jawaban tertulis pula.

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitati dan R & D* (Cet. VI. Sugiono Alfabeta, 2008)., h. 15.

#### b. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

##### 1) Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat situasi dan proses pembelajaran dan pengawasan di SMK Muhammadiyah Toli-Toli, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu : wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tidak berstruktur biasa juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga



disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>3</sup>

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara tidak berstruktur. Data yang diungkapkan peneliti dalam wawancara ini yakni data yang terkait dengan permasalahan penelitian.

## 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data konkret yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### ***a. Populasi***

Agar dapat memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut populasi. Sudjana

---

<sup>3</sup>Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 180

mendefinisikan populasi adalah “semua nilai yang mungkin hasil dari dan menghitung ataupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>4</sup>

Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.<sup>5</sup>

Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas, guru, dan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Tolitoli yang berjumlah 225 orang. Lebih jelas dapat dilihat tabel polpulasi sebagai berikut:

Tabel 1  
Populasi Pengawas Sekolah, Guru dan Siswa SMK Muhammadiyah Tolitoli  
Tahun 2011

No	Siswa dan Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pengawas sekolah	0	1	1
2.	Guru	7	14	21
3	Siswa	107	97	204
	Jumlah	114	111	225

Sumber Data : SMK Muhammadiyah 2011

#### b. Sampel

Mengingat objek yang akan diteliti besar jumlahnya, maka untuk memudahkan penelitian ini cara yang ditempuh adalah dengan menarik sampel, dengan kesimpulan dasar bahwa yang akan digunakan hanya sebagian saja dari

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistik*, ( Cet. III ; Bandung : Tarsito, 1982) h.5

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Suatu Penelitian Praktek*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993) h.102

keseluruhan objek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian sampel oleh beberapa ahli penelitian sebagaimana berikut :

Mardalis menjelaskan bahwa, "Sampel adalah seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi."<sup>6</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, "Untuk sekedar duga-duga, maka objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dinilai antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih".<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel yang diambil haruslah *representative* atau mencerminkan populasi yaitu menyelidiki sebagian individu, situasi atau peristiwa.

Adapun yang menjadi sampel dan sekaligus subjek dalam penelitian ini adalah 47 orang atau 27 % populasi, dengan menggunakan teknik "*cluster random sampling*" untuk siswa. Berdasarkan hasil pengacakan dari siswa, maka sampel untuk siswa sebanyak 25 orang. Untuk guru dan pengawas sekolah digunakan sampel populasi, yaitu guru sebanyak 21 orang dan pengawas sekolah satu orang, karena jumlahnya kurang dari 100.

Tabel 2.  
Keadaan Sampel

No	Siswa dan Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	----------------	-----------	-----------	--------

<sup>6</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1999) h. 55

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 104

1.	Pengawas sekolah	1	0	1
2.	Guru	7	14	21
3	Siswa	12	13	25
	Jumlah	20	27	47

#### ***D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah pokok, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yaitu menjelaskan tentang bentuk *strategi* yang dilakukan pengawas sekolah kejuruan dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, faktor-faktor apa yang menjadi kendala strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, dan hasil yang dicapai strategi pengawas sekolah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Secara kualitatif pula penulis menggunakan rancangan deskriptif dengan mempresentasikan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Adapun rumus persentase yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Iqbal Hasan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% .^8$$

Keterangan :

P= Presentase  
F= Frekuensi  
N= Jumlah sampel yang diambil

---

<sup>8</sup>Muhammad Iqbal, Hasan, Muhammad, *Statistik*, Bumi Aksara, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 19.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah Tolitoli**

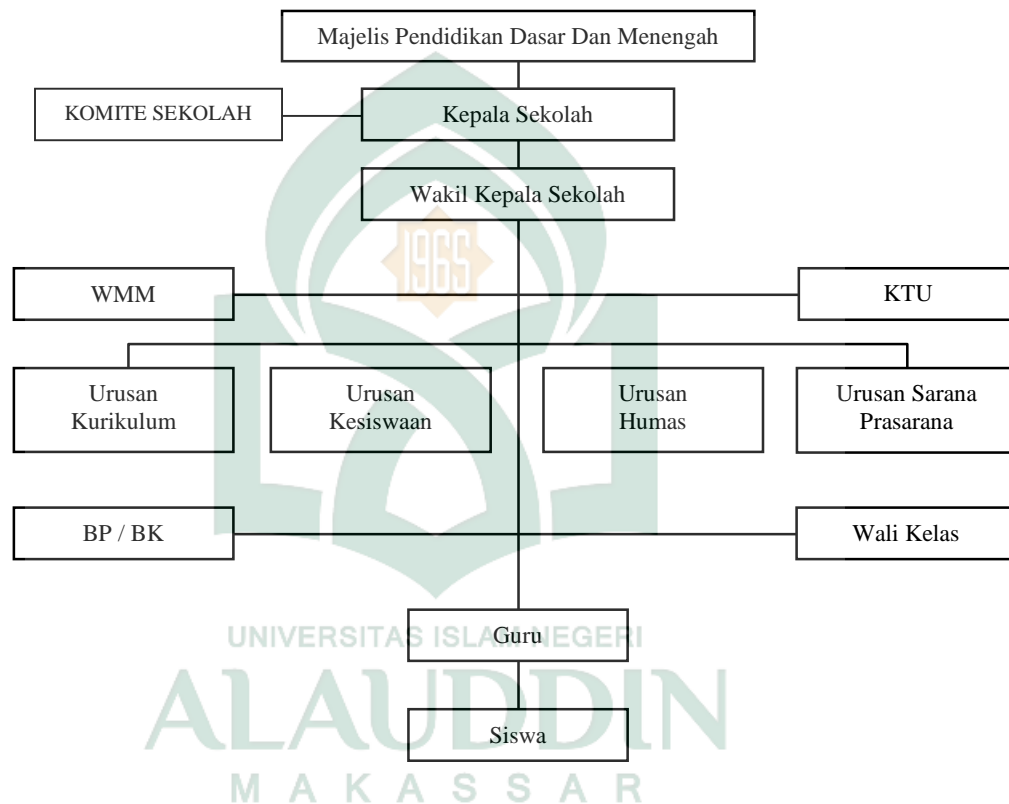
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Tolitoli berdiri pada tahun 1989 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 12 Oktober tahun 1993 berdasarkan SK Kepala Kantor Depdikbud Sulawesi Tengah No; 155/I.241.40/008/93. Pada tahun 1996 status SMK Muhammadiyah Tolitoli menjadi diakui sampai dengan tahun 2009, Tanggal 29 Oktober Tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 status terakreditasi B. NSM : 3241 8050 8001 Jurusan Administrasi Perkantoran dan C jurusan Teknik Komputer dan Jaringan . SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tolitoli di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Propinsi Sulawesi Tengah. Tempat/lokasi sekolah ini terletak di daratan tinggi berupa lahan pegunungan. Sekolah ini memiliki luas tanah 1240 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 380 M<sup>2</sup>. lokasi sekolah ini berada di tengah kota Tolitoli. Jarak yang ditempuh dari ibu kota kecamatan sekitar 300 m, dan jaraknya dari ibu kota Kabupaten yaitu 300 m. Sekolah ini dapat ditempuh dari ibu kota Provinsi dengan jarak sekitar 450 Km. Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala sekolah di SMK Muhammadiyah ini sejak didirikannya sampai sekarang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nama-nama Kepala SMK Muhammadiyah Tolitoli 1981

No	Nama	Periode
1	Drs. Adi Sucipto	1989-1993
2	Laningki Rituinda, BA	1993-2005
3	Drs. Sunaryo	2005-2009
4	Muliadi, S.Pd. M. Pd	2009 – Sekarang

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMK Tolitoli

b. Struktur Organisasi sekolah



c. Visi dan Misi sekolah

1) Visi

“ Mewujudkan Insan SMK Muhammadiyah Tolitoli yang mandiri, cerdas, berakarakter islami, terampil dan kompeten dibidang kejuruan”

2) Misi

- Menumbuhkan dan mengembangkan manajemen sekolah yang sehat, transparan dan akuntabel.

- Menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Mewujudkan dan mengembangkan Bisnis Center sebagai usaha ekonomi produktif sekolah dan wadah pembelajaran kewirausahaan.
- Meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dan pegawai dalam pengelolaan kegiatan administrasi pendidikan sesuai tugas dan fungsi masing-masing.
- Menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan motivasi kerja, disiplin dan tanggung jawab dengan prinsip kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas.
- Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya dan sumber dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.
- Menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan semangat cinta lingkungan melalui berbagai usaha dan program yang ramah lingkungan.
- Membangun dan mengembangkan disiplin siswa dalam mewujudkan siswa yang berakarakter.
- Mewujudkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan berlandaskan nilai-nilai islam.

d. Kondisi guru, siswa dan fasilitas di SMK Muhammadiyah Tolitoli

1) Guru

Guru SMK Muhammadiyah Tolitoli berjumlah 21 orang. Terdiri dari 12 orang guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 9 guru tidak tetap yang berstatus Honor serta 8 orang Tata Usaha. Tabel berikut ini akan menggambarkan tentang guru di SMK Muhammadiyah Tolitoli.



Tabel 2. Nama-nama Guru tetap SMK Muhammadiyah Tolitoli 2011

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Muliadi, S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah	Matemetika
2.	Drs. Tarwin A. Muda	Guru Tetap ( Wakil Manajemen Mutu	I P S
3.	Ernita Amin, S.Pd	Guru Tetap ( Wakasek Kurikulum)	I P A
4.	Nasriani MS, S.Pd	Guru Tetap ( Wakasek Humas)	Senibudaya
5.	Murni G, Lembah, SE	Guru Tetap ( Wakasek Sarana dan Prasarana)	ADM. Perkantoran
6.	Awaludin, S.Pd	Guru Tetap ( Sekretaris Manajemen Mutu)	ADM. Perkantoran
7.	Idawati Suharti S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Inggris
8.	Rusmin K. Taidi, S.Ag	Guru Tetap ( Kapro AP)	ADM. Perkantoran
9.	Munarni, S. Pd	Guru Tetap (Kepala Perpustakaan )	Bahasa Indonesia
10	Nirwana, S. Ag	Guru Tetap ( Wakasek Kesiswaan)	ADM. Perkantoran
11	Wa Lini, S. Pd	Guru Tetap ( Kepala Unit Produksi TKJ)	PPKN
12	Mahdalea, S. Pd. I	Guru Tetap (Kepala Unit Produksi AP)	ADM. Perkantoran

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMK Muhammadiyah Tolitoli

Selain guru tetap ada juga guru tidak tetap (tenaga honor) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nama-nama Guru Honor SMK Muhammadiyah Tolitoli

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. M. Nawir, AP	Guru Honor	Kemuhammadiyah
2.	Rustam H. Usman, S. Pd I	Guru Honor (Kapro TKJ)	Penjaskes
3.	Hadrian Julianto, S. Com	Guru honor	KKPI
4.	Firta Tryana, S. Pd. I	Guru Honor	Bahasa Arab
5.	Yuliana, S. Pd	Guru Honor	IPS
6.	Andi Nurhaidah, S. Si	Guru Honor	Matematika
7.	Iqbal, S. Com	Guru Honor	TKJ
8.	Nurhayati, S. Pd	Guru Honor	Fisika
9.	Yulis, MH	Guru Honor	Pend. Agama Islam

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMK Tolitoli

Tabel 4. Nama-nama Tata Usaha SMK Muhammadiyah Tolitoli

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Yatni Ulfa Ardi Dahlan	PNS	Bendahara
2.	Masna Abd. Rasyid, S. Pd	PNS	Kepala Tata Usaha
3.	Sulsya	Honorer	Staf Administrasi Sarana dan Prasarana
4.	Tri Cahyono	Honorer	Staf Administrasi Kesiswaan
5.	Masripa Matspa	Honorer	Staf Administrasi Kurikulum
6.	Catur Budi Santoso	Honorer	Staf Unit Produksi AP
7.	Bambang	Honorer	Staf Unit Produksi TKJ
8.	Asni K. Taidi	Honorer	Staf Perpustakaan

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMK Tolitoli

e. Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar dalam buku administrasi sekolah SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah 204 siswa. Terdiri dari siswa kelas X, 77 siswa kelas XI, 63 dan 64 siswa kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah Tolitoli 2011

No.	Kelas/ Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X / Adm. Perkantoran	26	17	43
2.	X / TKJ	18	16	34
3.	XI/ Adm. Perkantoran	19	21	40
4.	XI/ TKJ	10	13	23
5.	XII	21	20	41
6.	XII	13	10	23
	Jumlah	107	97	204

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMK Muhammadiyah Tolitoli

f. Fasilitas

Adapun keadaan bangunan SMK Muhammadiyah Tolitoli cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Fasilitas SMK Muhammadiyah Tolitoli 2011.

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar/Teori	7	Baik
5.	Ruang UKS	1	Rusak Berat
6.	WC Murid	2	Baik
7.	WC Dewan Guru	1	Baik
8.	Tempat Parkir	1	Tidak permanen
9.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10.	Rumah Penjaga Sekolah	0	Tidak Ada
11.	Ruang OSIS	1	Rusak Berat
12.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
14.	Ruang Ibadah/Mushala	1	Baik
15.	Gudang	1	Rusak Ringan
16.	Ruang Adm. Perkantoran	1	Rusak Ringan
17.	Ruang Unit Produksi AP	1	Rusak Ringan
18.	Ruang Unitb Produksi TKJ	1	Rusak Ringan
19.	Ruang Koperasi	1	Rusak Ringan

## 2. Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan, wawancara, maupun angket yang penulis edarkan; strategi yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesioal dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan. Hal terebut sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Fadillah, S. Ag Pengawas SMK , Bapak Alwi Rumi pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Muhammadiyah Tolitoli bahwa strategi pengawasan yang dia lakukan sebagai upaya

untuk meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) Penerapan standar kompetensi lulusan, 2) Penerapan standar isi, 3) penerapan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 4) penerapan standar proses, 5) penerapan standar sarana dan prasarana, 6) penerapan standar pembiayaan, 7) penerapan standar pengelolaan, dan 8) penerapan standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 Standar nasional pendidikan.

Lebih jelas mengenai pernyataan guru tentang pengawas sekolah menerapkan 8 standar kompetensi nasional pendidikan, dapat dilihat pada beberapa tabel.

Tabel 7  
Pernyataan Guru Tentang Pengawas Sekolah Memberi Arahan dan Bimbingan  
Mengenai Penerapan Standar Kompetensi Lulusan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	8 Orang	37
2	Kadang-kadang	12Orang	56
3	Tidak pernah	1 Orang	7
<b>Jumlah</b>		<b>21 Orang</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Tabulasi Angket No.1.

Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut dapat dilihat umumnya guru menjawab pengawas sekolah memberi arahan dan bimbingan dalam penerapan

---

<sup>1</sup>Fadillah, S. Ag, Pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 4 Juli 2011.

standar kompetensi lulusan. Hal tersebut terlihat ada 12 orang atau 56 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah kadang-kadang memberi arahan, bahkan ada 8 orang atau 37 % yang menyatakan selalu memberi arahan dan bimbingan tentang sistem penerapan kompetensi lulusan, dan hanya ada satu orang atau 7 % yang menyatakan tidak pernah, dan ini hanya dijawab oleh guru yang tidak pernah hadir ketika pengawas berkunjung untuk memberi arahan tentang sistem penerapan standar lulusan siswa. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama penerapan standar kompetensi lulusan, yaitu standar lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Tabel 8  
Pernyataan Guru Tentang Pengawas Sekolah Memberi Arahan dan Bimbingan  
Mengenai Penerapan Standar Isi, misalnya: penerapan KTSP dan SKL

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	9 Orang	43
2	Kadang-kadang	11 Orang	50
3	Tidak pernah	1 Orang	7
Jumlah		21 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.2.

Berdasarkan data pada tabel 8 tersebut dapat dilihat umumnya guru menjawab pengawas sekolah memberi arahan dan bimbingan dalam penerapan standar isi pembelajaran. Hal tersebut terlihat ada 11 orang atau 50 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah kadang-kadang memberi arahan, bahkan ada 9 orang atau 43 % yang menyatakan selalu memberi arahan dan bimbingan tentang sistem penerapan standar isi pembelajaran, dan hanya ada satu orang atau 7 % yang menyatakan tidak pernah, dan ini hanya dijawab oleh guru yang tidak pernah hadir ketika pengawas memberi arahan dan bimbingan tentang penerapan standar isi pembelajaran seperti penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama penerapan standar isi pembelajaran yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Tabel 9  
Pernyataan Guru Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan Guru Memiliki Sertifikasi, Kompeten, dan Profesionalisme dalam menjalankan Tugasnya

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	13 Orang	62
2	Kadang-kadang	8 Orang	38
3	Tidak pernah	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>		<b>21 Orang</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Tabulasi Angket No.3.

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut dapat dilihat umumnya guru menjawab pengawas sekolah selalu menekan dan memberi arahan tentang perlunya

guru memiliki sertifikasi, kompetenn, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut terlihat ada 8 orang atau 38 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang bahkan ada 13 orang atau 62 % yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah tidak pernah memberi tekanan, arahan dan bimbingan agar guru memiliki sertifikasi, kompetensi, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tabel 10  
Pernyataan Guru Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan Guru Menerapkan Standar Proses Pembelajaran, misalnya: interaktif, inspiratif, dan menyenangkan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	14 Orang	68
2	Kadang-kadang	7 Orang	32
3	Tidak pernah	0 Orang	0
<b>Jumlah</b>		<b>21 Orang</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Tabulasi Angket No.4.

Berdasarkan data pada tabel 10 tersebut dapat dilihat umumnya guru menjawab pengawas sekolah selalu menekan dan memberi arahan tentang perlunya penerapan standar proses pembelajaran, seperti interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat ada 7 orang atau 32 % di antara mereka yang



menyatakan kadang-kadang bahkan ada 14 orang atau 68 % yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah tidak pernah memberi tekanan, arahan dan bimbingan agar menerapkan standar proses pembelajaran. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama standar proses pendidikan, yaitu proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tabel 11

Penyataan Pegawai Tata Usaha Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan Perlunya Pengadaan Sarana dan Parasaran Pembelajaran, misalnya: Buku, media, ruangan kelas, dan tempat olah raga.

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	7 Orang	89
2	Kadang-kadang	1 Orang	11
3	Tidak pernah	0 Orang	0
Jumlah		8 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.5.

Berdasarkan data pada tabel 11 tersebut dapat dilihat semua tenaga tata usaha menyatakan pengawas sekolah menegaskan perlunya pengadaan sarana dan prasana pembelajaran. Hal tersebut terlihat ada 1 orang atau 11 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang bahkan ada 7 orang atau 89 % di antara mereka yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah tidak pernah menekankan perlunya pengadaan sarana dan

prasarana pembelajaran dan pendidikan. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama standar sarana dan prasarana pembelajaran. Persyaratan minimal tentang sarana, yakni: Perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Persyaratan minimal tentang prasarana, meliputi: Ruang kelas, ruangan pimpinan satuan pendidikan, ruangan pendidik, ruangan tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruangan bengkel kerja, ruangan unit produksi, ruangan kantin, instalasi dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Tabel 12

Penyataan Pegawai Tata Usaha Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan Perlunya Penerapan Standar Pembiayaan (Biaya Investasi, Biaya Personal, dan Biaya Operasi).

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	6 Orang	78
2	Kadang-kadang	2 Orang	22
3	Tidak pernah	0 Orang	0
Jumlah		8 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.6.

Berdasarkan data pada tabel 12 tersebut dapat dilihat semua pegawai tata usaha menyatakan pengawas sekolah menegaskan perlunya penerapan standar pembiayaan. Hal tersebut terlihat ada 2 orang atau 22 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang bahkan ada 6 orang atau 78 % di antara mereka yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan

pengawas sekolah tidak pernah menekankan perlunya penerapan standar pembiayaan. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama standar pembiayaan pembelajaran baik pembiayaan investasi, pembiayaan personal, dan pembiayaan operasional. Persyaratan minimal tentang biaya investasi yakni: biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Persyaratan minimal tentang biaya personal meliputi: biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Persyaratan minimal tentang biaya operasi meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidik habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, ir, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Tabel 13  
Pernyataan Pegawai Tata Usaha Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan  
Perlunya Penerapan Standar Pengelolaan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	5 Orang	55
2	Kadang-kadang	3 Orang	45
3	Tidak pernah	0 Orang	0
Jumlah		8 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.7.

Berdasarkan data pada tabel 13 tersebut dapat dilihat semua pegawai tata usaha menyatakan pengawas sekolah menegaskan perlunya penerapan standar pengelolaan. Hal tersebut terlihat ada 3 orang atau 45 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang bahkan ada 5 orang atau 55 % di antara mereka yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah tidak pernah menekankan perlunya penerapan standar pengelolaan. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama standar pengelolaan. Standar pengelolaan meliputi: Penerapan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Menerapkan otonomi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian

Tabel 14  
Pernyataan Pegawai Tata Usaha Tentang Pengawas Menekan dan Mengarahkan  
Perlunya Penerapan Standar Penilaian Pendidikan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	5 Orang	66
2	Kadang-kadang	3 Orang	44
3	Tidak pernah	0 Orang	0
Jumlah		8 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.8.

Berdasarkan data pada tabel 14 tersebut dapat dilihat semua pegawai tata usaha menyatakan pengawas sekolah menegaskan perlunya penerapan standar

penilaian pendidikan. Hal tersebut terlihat ada 3 orang atau 44 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang bahkan ada 5 orang atau 66 % di antara mereka yang menyatakan selalu, dan tidak ada atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah tidak pernah menekankan perlunya penerapan standar penilaian pendidikan. Ini memberi indikasi bahwa strategi pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan terutama standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

## **2. Pencapaian Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli**

### **a. Mutu Proses dan Mutu Hasil**

. Pencapaian peningkatan mutu baik mutu proses maupun mutu hasil SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni:

#### **1) Siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar**

Salah satu pencapaian peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah siswa senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Zainuddin salah seorang guru SMK Muhammadiyah Tolitoli bahwa umumnya anak-anak di sini senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan

mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli oleh pengawas berkerja sama dengan pihak pengelola yang lain termasuk guru..<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu pencapaian peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli oleh pengwas sekolah adalah adanya siswa yang senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lebih jelas mengenai pernyataan siswa tentang senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 14b.

Tabel 15  
Frekuensi Siswa Menyatakan Senang dan Aktif Mengikuti Materi Ajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang dan aktif	20	37 %
2	Senang dan aktif	27	49 %
3	Kurang senang dan kurang aktif	8	14 %
	Jumlah	55	100%

Sumber data: Tabulasai Angket No.9.

Berdasarkan data pada tabel 15 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat ada 27 orang atau 49 % di antara meereka yang menyatakan senang dan aktif mengikuti materi ajar yang disampaikan oleh guru, bahkan ada 20 orang atau 37 % di antara mereka yang menyatakan sangat seanang dan aktif mengikuti materi ajar, dan hanya ada 8 orang atau 14 % yang menyatakan kurang senang dan

---

<sup>2</sup>Zainuddin, guru SMK Tolitoli, wawancara oleh penulis, di SMK Muhammadiyah Tolitoli, tanggal 5 Juli 2011.

kurang aktif mengikuti materi ajar, dan ini hanya dijawab oleh siswa yang memang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang. Ini memberikan indikasi bahwa salah satu pencapaian peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya siswa yang senang dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

2) Siswa Memahami dan mengamalkan Materi Ajar yang Telah Disampaikan oleh Guru

Pencapaian lain yang dicapai pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah siswa dapat memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Murni bahwa umumnya siswa di SMK Muhammadiyah Tolitoli ini memahami materi ajar yang telah disampaikan oleh guru bidang studi, seperti memahami dan terampil mempraktekkan berbagai keterampilan yang telah diajarkan oleh guru.<sup>3</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu pencapaian peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah siswa dapat memahami materi ajar yang telah diajarkan oleh guru bidang studi.

Lebih jelas mengenai pernyataan siswa tentang pemahaman materi ajar dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 16.

---

<sup>3</sup>Murni, Guru Bidang Studi, wawancara oleh penulis, di SMK Tolitoli, tanggal 4 Juli 2011.

Tabel 16  
Frekuensi Siswa Menyatakan Memahami Materi Ajar yang Telah Disampaikan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memahami semua	22	40 %
2	Memahami sebagian	33	60 %
3	Semua tidak dipahami	0	0 %
	Jumlah	55	100%

Sumber data: Tabulasai Angket No.10.

Berdasarkan data pada tabel 16 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya siswa memahami materi ajar yang telah disajikan guru. Hal tersebut terlihat ada 33 orang atau 60 % di antara mereka yang menyatakan memahami sebagian, bahkan ada 22 orang atau 40 % di antara mereka yang menyatakan memahami semua materi ajar yang telah diajarkan oleh guru, dan tidak atau 0 % di antara mereka yang menyatakan semua tidak dipahami materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Ini memberi indikasi bahwa salah satu pencapaian peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli oleh pengawas sekolah adalah adanya siswa yang memahami nilai-nilai materi ajar yang telah diajarkan oleh guru bidang studi.

### 3) Nilai Ujian Siswa di atas rata-rata

Munarni salah seorang guru bidang studi mengemukakan bahwa salah satu pencapaian peningkatan mutu belajar siswa SMK Muhammadiyah Tolitoli ini adalah para siswa mendapat nilai hasil ujian semester di atas rata-rata, yaitu mereka umumnya mencapai nilai di atas 8,5.. Hal tersebut dicapai sebagai hasil dari berbagai upaya untuk meningkatkan mutu belajar terutama pengawas sekolah, seperti



peningkatan pembaruan program sekolah secara profesionalisme, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan lain-lain strategi yang dilakukan oleh pengawas sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu pencapaian strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah siswa dapat memperoleh di atas rata-rata. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17  
Rata-rata Nilai Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase
1	8,5 – 10	13	23
2.	7,5 – 8,4	30	56
3.	6,5 – 7,4	12	21
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 11

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13 (23 %) siswa menjawab rata-rata nilai yang mereka peroleh berkisar pada angka 8,5 ke atas, 30 (56 %) responden menjawab 7,5 ke atas dan terdapat 12 (21 %) yang menjawab 6,5-7,4. Data ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Tolitoli terhadap siswanya membuahkan hasil, yakni mampu membuat siswanya memperoleh nilai rata-rata di atas 6,5.

#### **b. Mutu Keluaran**

---

<sup>4</sup>Zulkifli, Guru Bidang Studi, wawancara oleh penulis, di SMK Tolitoli, tanggal 5 Juli 2011.

Pencapaian lain yang dicapai pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mutu keluaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Muliadi Kepala SMK Muhammadiyah Tolitoli bahwa umumnya siswa atau alumni SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mendapat pekerjaan bahkan banyak di antara mendapat posisi strategis di semua instansi baik instansi pemerintahan maupun swasta. Alumni atau keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli cukup berprestasi, sehingga mudah mendapat pekerjaan dan banyak perusahaan yang membutuhkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu pencapaian yang dicapai pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mutu keluaran, yaitu SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi, sehingga setelah keluar mudah mendapat pekerjaan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat sebagaimana mestinya.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli**

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Pengawas Perofesional**

---

<sup>5</sup>Muliadi, Kepala SMK Muhammadiyah Tolitoli, wawancara oleh penulis di SMK Tolitoli, tanggal 4 Juli 2011.

Salah satu faktor yang mendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah pengawas sekolah yang cukup profesional. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Muliadi bahwa pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli ini cukup profesional, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagai yang diharapkan. Mereka cekatan dan profesional dalam menjalankan tugas dan jawabnya, seperti profesional dalam melakukan pembaruan program sekolah, terampil dalam mengintegrasikan kekuatan internal dan eksternal sekolah, dan keterampilan yang dapat menunjang dan mendukung programnya untuk meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.<sup>6</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Tolitoli adalah pengawas sekolah yang cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Lebih jelas mengenai hal tersebut, dapat dilihat tabel 18

Tabel 18  
Frekuensi Guru Menyatakan Pengawas Profesional dalam Menjalankan Tugasnya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Profesional	16	75 %
2	Kurang Profesional	5	25 %
3	Tidak Profesional	0	0 %
	Jumlah	21	100%

<sup>6</sup>Muliadi, Kepala SMK Muhammadiyah Tolitoli, wawancara oleh penulis di SMK Tolitoli, tanggal 4 Juli 2011.

Sumber data: Tabulasai Angket No.12.

Berdasarkan data pada tabel 18 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya guru menyatakan pengawas sekolah SMK Muhammadiyah Tolitoli profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut terlihat ada 5 orang atau 25 % di antara mereka yang menyatakan kurang profesional, bahkan ada 16 orang atau 75 % di antara mereka yang menyatakan profesional, dan tidak atau 0 % di antara mereka yang menyatakan pengawas sekolah SMK Muhammadiyah Tolitoli tidak profesional. Ini memberi indikasi bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah pengawas yang cukup profesional dalam menjalankan tugasnya

## **2) Kerjasama Pengawas dengan Pihak Manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli**

Faktor lain yang menjadi pendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya kerja sama yang terjalin antara pengawas sekolah dengan pihak manajemen atau pengelola SMK Muhammadiyah Tolitoli. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Faradila bahwa antara pengawas sekolah dengan pihak manajemen atau pengelola SMK Muhammadiyah Tolitoli terjalin kerja sama antara satu dengan yang lain, baik antara pengawas dengan Kepala Sekolah, antara pengawas sekolah dengan pegawai tata usaha SMK Muhammadiyah Tolitoli, maupun antara pengawas sekolah dengan para guru yang ada di SMK Muhammadiyah Tolitoli. Hal tersebut tentu merupakan salah

faktor yang dapat mendukung upaya pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.<sup>7</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah terjalin kerjasama pihak pengawas sekolah dengan manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Lebih jelas dapat dilihat tabel 18.

Tabel 18  
Frekuensi Guru Menyatakan Menjalinkan Kerjasama dengan Pengawas Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	69 %
2	Kadang-kadang	7	31 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	21	100%

Sumber data: Tabulasai Angket No.13.

Berdasarkan data pada tabel 18 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya guru menyatakan menjalin kerja sama dengan pengawas sekolah. Hal tersebut terlihat ada 7 orang atau 31 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang, bahkan ada 14 orang atau 69 % di antara mereka yang menyatakan selalu menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah, dan tidak atau 0 % di antara mereka yang menyatakan tidak pernah menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah. Ini memberi indikasi bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung strategi pengawas sekolah dalam

---

<sup>7</sup>Faradila, Pengawas Sekolah SMK Muhammadiyah Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 8 Juli 2011.

meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya jalinan kerjasama antara pengawas sekolah dengan pihak manajemen terutama dengan guru yang ada di SMK Muhammadiyah Tolitoli.

Tabel 20  
Frekuensi Pegawai Tata Usaha Menyatakan Menjalinkan Kerjasama dengan  
Pengawas Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	78 %
2	Kadang-kadang	2	22 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	8	100%

Sumber data: Tabulasai Angket No.14.

Berdasarkan data pada tabel 20 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya pegawai Tata Usaha menyatakan menjalin kerja sama dengan pengawas sekolah. Hal tersebut terlihat ada 2 orang atau 22 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang, bahkan ada 6 orang atau 78 % di antara mereka yang menyatakan selalu menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah, dan tidak atau 0 % di antara mereka yang menyatakan tidak pernah menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah. Ini memberi indikasi bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya jalinan kerjasama antara pengawas sekolah dengan pihak manajemen terutama dengan pegawai tata usaha SMK Tolitoli.

#### **b. Faktor Penghambat**

### 1) Fasilitas Kurang Memadai

Salah satu faktor yang menjadi kendala atau hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Alwi Rumi pengawas sekolah SMK Muhammadiyah Tolitoli bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu hambatan dalam menunjang pengawas untuk meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Kurangnya fasilitas yang dimaksud antara lain: adalah koleksi perpustakaan sekolah kurang memadai, sarana lain seperti media pembelajaran seperti komputer dan sumber belajar lain masih perlu diupayakan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah kurangnya fasilitas dalam menunjang jalannya proses pembelajaran dan pendidikan. Lebih jelas dapat dilihat tabel 21

Tabel 21  
Frekuensi Guru Menyatakan Fasilitas Pembelajaran Cukup dalam Proses Pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Lebih dari cukup	3	12 %
2	Cukup	8	38 %
3	Kurang	10	50 %
	Jumlah	21	100%

<sup>8</sup>Alwi Rumi, Pengawas SMK Muhammadiyah Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 4 Juli 2011.

Sumber data: Tabulasai Angket No.15.

Berdasarkan data pada tabel 21 tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya guru menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran kurang memadai dalam menunjang jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ada 10 orang atau 50 % di antara mereka yang menyatakan kurang memadai, 8 atau 38 % di antara mereka yang menyatakan cukup, dan hanya ada 3 orang atau 12 % yang menyatakan lebih dari cukup. Ini memberi indikasi bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah kurangnya fasilitas yang menunjang jalannya proses pembelajaran dan pendidikan.

## **2) Sebagian Guru Kurang Profesional**

Faktor lain yang menjadi kendala pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya sebagian guru yang kurang profesional dalam menjalannya tugasnya sebagai guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Fadila bahwa adanya sebagian guru yang kurang profesional, merupakan salah satu kendala atau hambatan dalam upaya meningkatkan mutu SMK Muhamamdiyah. Ada sebagian guru yang belum profesional, seperti kurang profesional dalam menyampaikan materi ajara, kurang terampil dalam menyusun rencana pembelajaran, dan lain-lain dapat mempengaruhi kinerjanya, sehingga upaya peningkatan mutu penddikan mengalami hambatan.<sup>i</sup>

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu kendala atau hambatan pengaws sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah masih ada



sebagian guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Lebih jelas dapat dilihat pernyataan guru pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22  
Tanggapan Guru tentang Keterampilan Menyusun Rencan Pembelajaran

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Terampil	8 Orang	38
2	Terampil	10 Orang	50
3	Kurang Terampil	3 Orang	12
Jumlah		21 Orang	100

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 16

Data pada tabel 22 tersebut diketahui bahwa ada sebagian guru SMK Muhammadiyah Tolitoli yang masih kurang terampil menyusun rencana pembelajaran. Hal terlihat ada 3 orang atau 12 % di antara mereka yang menyatakan kurang terampil menyusun rencana pembelajaran, 10 orang atau 50 % yang menyatakan terampil, dan hanya ada 8 orang atau 38 % di antara mereka yang menyatakan sangat terampil. Ini memberi indikasi bahwa salah satu faktor yang menjadi hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah adanya sebagian di antara guru yang belum terampil dalam menyusun rencana pembelajaran.

Tabel 23  
Pernyataan Guru tentang Penguasaan Materi Ajar yang Disampaikan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu menguasai	8 Orang	50
2	Kadang-kadang menguasai	8 Orang	50
3	Tidak pernah menguasai	0 Orang	0
Jumlah		16 Orang	100

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 17

Data pada tabel 23 tersebut diketahui bahwa setengah dari reponden guru menyatakan masih kadang-kadang menguasai materi ajar yang sedang disampaikan. Hal tersebut terlihat ada 8 orang atau 50 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang menguasai materi yang sedang disampaikan, dan hanya ada 8 orang atau 50 % di antara mereka yang menyatakan selalu menguasai materi ajar yang sedang disampaikan. Ini memberi petunjuk bahwa salah satu hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhamamdiyah Tolitoli adanya sebagian di antara guru yang kadang-kadang menguasai materi ajar yang sedang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 24  
Pernyataan Guru Tentang Variasi Metode yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	9 Orang	44
2	Kadang-kadang	11 Orang	50
3	Tidak pernah	1 Orang	6
	Jumlah	21 Orang	100

Sumber Data: Tabulasi Angket No.18.

Berdasarkan data pada tabel 24 tersebut dapat dilihat umumnya guru menjawab kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut terlihat ada 11 orang atau 50 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hanya ada 9 orang 44 % di antara mereka yang menyatakan selalu menggunakan metode yang bervariasi, dan bahkan ada 1 orang atau 6 % di antara mereka yang menyatakan tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi dalam membawakan materi ajar. Ini memberi indikasi bahwa

ada guru hanya terpaku pada satu atau dua metode yang dipakai dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan.

Tabel 25  
Pernyataan Guru tentang Kemampuan Menangani Siswa Kesulitan Belajar

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu mampu	8 Orang	38
2	Kadang-kadang mampu	12 Orang	56
3	Tidak pernah mampu	1 Orang	6
Jumlah		21 Orang	100

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 19

Berdasarkan data pada tabel 25 tersebut dapat diketahui umumnya guru menjawab kadang-kadang mampu menyelesaikan siswa yang kesulitan belajar. Hal tersebut terlihat ada 12 orang atau 56 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang mampu menyelesaikan siswa yang kesulitan belajari. Hanya ada 8 orang 38% di antara mereka yang menyatakan selalu mampu menyelesaikan siswa yang kesulitan belajar, dan bahkan ada 1 orang atau 6 % menyatakan tidak pernah mampu menyelesaikan atau menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ini memberi indikasi bahwa sebagian guru belum terampil menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, tentunya merupakan salah satu petunjuk kurangnya profesionalisme sebagian guru di SMK Muhammadiyah Tolitoli.

Tabel 26  
Pernyataan Guru tentang Kemampuan dalam Mengelola Kelas

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu mampu	8 Orang	40
2	Kadang-kadang mampu	13 Orang	60
3	Tidak pernah mampu	0 Orang	0
Jumlah		21 Orang	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket No. 20

Berdasarkan data pada tabel 26 tersebut dapat diketahui bahwa masih ada di antara guru yang ada di SMK Muhammadiyah Tolitoli hanya kadang-kadang mampu mengelola kelas, seperti menjaga disiplin dan tertib kelas. Hal tersebut terlihat ada 13 orang atau 60 % di antara mereka yang menyatakan kadang-kadang mampu mengelola kelas, dan hanya ada 8 orang atau 40 % yang menyatakan selalu mampu mengelola kelas ketika membawakan materi ajar. Ini memberi indikasi bahwa salah satu petunjuk kurangnya profesionalisme sebagian guru di SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah sebagian guru yang masih belum mampu mengelola kelas terutama menjaga ketertarikan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **c. Solusi Mengatasi Hambatan**

#### **1) Meningkatkan fasilitas**

Salah satu solusi dalam mengatasi hambatan strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah pengadaan fasilitas belajar yang memadai. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Fadila bahwa untuk mengatasi hambatan strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah diupayakan penyediaan fasilitas pendidikan dan pembelajaran, misalnya pengadaan atau penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran, misalnya komputer, dan lain-lain yang dapat menunjang proses pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Fadila, Pengawas Sekolah SMK Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 6 Juli 2011.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu solusi dalam mengatasi hambatan strategi pengawas sekolah dalam peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah penyediaan sarana atau fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran.

## **2) Peningkatan Profesionalisme guru**

Upaya atau solusi lain yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah peningkatan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Alwi Rumi agar hambatan strategi pengawas dalam upaya peningkatan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah peningkatan profesionalisme guru yang ada. Upaya tersebut dilakukan antara disamping pengawasan, pembinaan, dan arahan dari pengawas sekolah, juga para guru terutama guru yang belum terampil diajurkan untuk mengikuti berbagai pelatihan, bahkan diajurkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa salah satu upaya atau solusi mengatasi hambatan strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah peningkatan profesionalisme guru dengan cara mengintensifkan pengawasan bimbingan oleh pengawas sekolah, juga dianjurkan mengikuti berbagai pelatihan di samping melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>10</sup>Alwi Rumi, Pengawas Sekolah SMK Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 8 Juli 2011.

## ***B. Pembahasan***

### **1. Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli**

Berdasarkan hasil penelitian didapati strategi yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah melakukan pembaruan program sekolah secara profesional dengan menerapkan 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) Penerapan standar kompetensi lulusan, 2) Penerapan standar isi, 3) penerapan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 4) penerapan standar proses, 5) penerapan standar sarana dan prasarana, 6) penerapan standar pembiayaan, 7) penerapan standar pengelolaan, dan 8) penerapan standar penilaian pendidikan.

Pengawas sekolah sebagai pilar penjamin mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan kriteria dan pengukuran. Melaksanakan pengukuran, dan mengevaluasi ketercapaian kinerja sekolah. Standar adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi. Untuk memastikan bahwa seluruh kriteria atau standar terpenuhi memerlukan instrumen pengukuran dan proses pengukuran. Apabila kondisi nyata pencapaian sesuai dengan kriteria atau target yang ditetapkan dalam perencanaan, maka hal tersebut kinerja pada posisi efektif. Atas dasar kaidah tersebut, maka penerapan standar nasional pendidikan berimplikasi pada pengembangan model sekolah berbasis kriteria, pengukuran, dan data.

Sesuai dengan kewenangannya, pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib menyesuaikan diri dengan berbagai ketentuan pada PP RI Nomor 19 Tahun 2005. Itu berarti bahwa paling lambat pada tahun 2013 semua sekolah jalur pendidikan formal termasuk SMK sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan bertaraf internasional.<sup>11</sup>

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, pengawas sekolah menetapkan program yang merujuk pada seluruh ketentuan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Secara bertahap pengawas mengarahkan sekolah pada kelompok potensial, kelompok sekolah standar nasional, bahkan sekolah rintisan bertaraf internasional ditingkatkan standarnya agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat (1) melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional (2) mengikuti sertifikasi internasional yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi internasional pada negara-negara negara maju yang memiliki keunggulan tertentu (3) meraih medali tingkat internasional, serta (4) dapat bekerja pada lembaga internasional.

Puncak pengembangan sekolah adalah (1) mendorong sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agar mencapai kriteria sesuai standar nasional serta meningkatkan keunggulannya dengan mengadaptasi dan mengadopsi keunggulan mutu pendidikan dari salah satu sekolah pada negara maju, (2) memberikan arahan dalam melakukan pembaharuan sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan serta memiliki keunggulan bertaraf internasional (3) memberikan pendampingan

---

<sup>11</sup>Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.

kepada sekolah untuk mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional dalam kurun waktu tertentu, (4) menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta *stakeholders* pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional dalam mengembangkan sekolah bertaraf internasional, dan (5) mendapatkan model/rujukan sekolah bertaraf internasional.

## **2. Pencapaian Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli**

### **a. Mutu Proses dan Mutu Hasil**

. Pencapaian peningkatan mutu baik mutu proses maupun mutu hasil SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa Memahami dan mengamalkan Materi Ajar yang Telah Disampaikan oleh Guru, dan nilai ujian siswa di atas rata-rata.

### **b. Mutu Keluaran**

Pencapaian lain yang dicapai pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Tolitoli adalah mutu keluaran, yaitu siswa atau alumni SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mendapat pekerjaan bahkan banyak di antaranya mendapat posisi strategis di semua instansi baik instansi pemerintahan maupun swasta. Alumni atau keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli cukup berprestasi, sehingga mudah mendapat pekerjaan dan banyak perusahaan yang membutuhkan.

Fenomena tersebut merupakan suatu hal yang menggembirakan, yakni tercapai tujuan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia untuk menjadi anggota masyarakat dunia. Karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus diarahkan agar setiap lulusan memiliki kompetensi dasar untuk mengembangkan dirinya kearah



tenaga kerja yang profesional, sesuai dengan bidang-bidang lapangan kerja yang dikehendaki.

Selain itu tujuan kurikulum berbasis kompetensi adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli**

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Faktor Pendukung, yakni: pengawas profesional, dan kerjasama pengawas dengan pihak Manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Hal ini merupakan suatu keadaan yang mennggembirakan yaitu profesionalisme merupakan suatu tuntutan dalam mengemban amanah dan profesi. Jalinan kerjasama merupakan suatu perihal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli yakni: Fasilitas kurang memadai an adanya sebagian guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini tentunya merupakan suatu hal yang tidak diharapkan tentunya merupakan suatu fenomena yang perlu mendapat solusi.

### **b. Solusi Mengatasi Hambatan**

Solusi mengatasi hambatan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan dan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan anjuran meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini merupakan suatu tindakan yang efektif. Penyediaan fasilitas merupakan hal yang hartus diadakan tentunya untuk memperlancar jalannya proses pendidikan. Penyediaan fasilitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tanpa fasilitas seperti alat peraga, media pendidikan, dan sebagainya dapat

mempengaruhi jalannya proses pendidikan, yang tentunya dapat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran dan pendidikan.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu tindakan yang efektif, yakni para guru bidang studi diupayakan memiliki keterampilan yang memadai dalam upaya menjalankan profesinya. Proses mendidik tidak dapat dicirikan hanya dengan adanya nasehat, dorongan berbuat baik, larangan dan penilaian terhadap perilaku anak. Mendidik merupakan pembuatan kesempatan dan situasi yang kondusif bagi perkembangan anak baik bakat, pribadi serta potensi-potensi lainnya. Berdasarkan pernyataan ini, mendidik haruslah dilakukan oleh orang-orang yang profesional atau sesuai dengan keahliannya.

Berkaitan dengan sumber daya insani yang profesional sangat dihargai dalam Islam, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Isra/17 : 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahanya :

Katakanlah : “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka bila dikaitkan dengan profesionalitas guru dalam pelaksanaan belajar mengajar perlu dibudidayakan, dikembangkan (*extended professionalism*) dan tidak perlu dibatasi (*restricted professionalism*).

Sesuai hal tersebut, firman Allah swt. dalam Q.S. al-Isra/17 : 36

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang Toha Putra, Edisi Revisi 2002-2010), h. 437

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahanya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.<sup>13</sup>

Mencermati ayat di atas, profesionalitas dalam menjalankan amanah pekerjaan dalam Islam, yakni seseorang dalam menjalankan profesinya sebagai guru menjadi syarat mutlak keberlangsungan dalam sebuah proses pendidikan.

Dengan demikian, profesionalisme mempunyai pengertian bahwa seorang guru dalam mengajar ilmu pengetahuan, harus sesuai dengan bidang keahliannya. Penegasan ini sekaligus memberikan peringatan kepada semua orang termasuk pekerjaan guru, sebagai satu profesi sangatlah mensyaratkan keahlian yang harus dikuasai secara utuh dalam profesi keguruan, sehingga pekerjaan mengajarnya menjadi tanggung jawab secara profesional.

---

<sup>13</sup>Departemen Agama., *op. cit.*, h. 429

---

<sup>1</sup>Fadila, Pengawas Sekolah SMK Tolitoli, wawancara oleh penulis di Tolitoli, tanggal 8 Juli 2011.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) Penerapan standar isi, 2) penerapan standar proses, 3) Penerapan standar kompetensi lulusan, 4) penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) penerapan standar sarana dan prasarana, 6) penerapan standar pengelolaan, 7) penerapan standar pembiayaan, dan 8) penerapan standar penilaian pendidikan.
2. Pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Mutu proses dan mutu hasil, yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa Memahami dan mengamalkan Materi Ajar yang Telah Disampaikan oleh Guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi, sehingga setelah keluar mudah mendapat pekerjaan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat sebagaimana mestinya.
3. Faktor yang menjadi pendukung yaitu: pengawas sekolah yang cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Tercipta kerjasama pengawas dengan pihak manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Sedangkan faktor penghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam

meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, adalah faktor usia pengawas mendekati pensiun, standar kualifikasi pendidikan masih standar S1, kurang tersedianya fasilitas pendidikan dan sebagian guru kurang profesional.

4. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah mengangkat pengawas yang masih usia produktif dan berkualifikasi pendidikan S2, yang dilakukan oleh manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah menambah fasilitas pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Kepada pemerintah yang berwenang hendaknya mengangkat pengawas sekolah yang sudah memenuhi standar pengawas, dan memperhatikan kualifikasi pendidikan dan usia.
2. Kepada yang kompeten khususnya pengawas sekolah agar lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru SMK Muhammadiyah Tolitoli sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli.
3. Kepada semua pihak, terutama manajemen SMK dan para guru SMK Muhammadiyah Tolitoli, hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk pengawas sekolah, guna lebih meningkatkan mutu baik mutu proses maupun mutu keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II Bandung, CV. Diponegoro, 1992
- Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Bafadal, Imran. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Ijin, 1988.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Davies, K .Ivor. *The Management of Learning*. Diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirdjo dengan judul *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.
- Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pembangunan Pendidikan SMK* Depdiknas Tahun 2009.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Kurikulum SMK*, Tahun 2004
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Semarang, CV. Toha Putra, Edisi Revisi 2002-2010
- Freddy Rangkuti. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis 2*. Jakarta: PT. Rajawali Utama, 1996.



- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1969
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. VIII; bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. II. Ujung Pandang : Yayasan Al-Ahkam, 1996.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Michael Hitt, Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, 2001. *Manajemen Strategi Daya Saing Dan Globalisasi*. Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia. Jakata: Salemba Empat, 2001.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nasution, Irwan, dan Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Pokja Tenaga Pengawas. *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Rusyam, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sholeh, Asrorun, Ni.am. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS, 2006.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Cet. VI. Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Surya Dharma, Direktur Tenaga Kependidikan Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3, No. 1, April 2008.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Panca Bhakti, 2006.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktorat RI Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006.
- Pius Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*, 2001.
- Pokja Tenaga Pengawas, *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal

Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*. Jakarta: PPLPTK, 2005.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo, Press, 2004.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Triton PB, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007.

Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Winarno, Surajmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1989.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. II Bandung, CV. Diponegoro, 1992.
- Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Bafadal, Imran. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Ijin, 1988.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Davies, K .Ivor. *The Management of Learning*. Diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirdjo dengan judul *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.
- Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pembangunan Pendidikan SMK* Depdiknas Tahun 2009.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Kurikulum SMK*, Tahun 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Semarang, CV. Toha Putra, Edisi Revisi 2002-2010.
- Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis 2*. Jakarta: PT. Rajawali Utama, 1996.

- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1969
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Husain, Abu, Muslim bin Hajjaj al-Kusyairi An-Naesaburi, *Shahih Muslim*, Juz XVI. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Koentjaraningrat. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. II. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1996.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989

- Michael Hitt, Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, 2001. *Manajemen Strategi Daya Saing Dan Globalisasi*, Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia (Jakarta: Salemba Empat, 2001).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nasution, Irwan, dan Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Pasaribu, I.L. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Pokja Tenaga Pengawas. *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Rusyam, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 196.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sholeh, Asrorun, Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS, 2006.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Grafindo Persada, 1995
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Cet. VI. Bandung, Alfabeta, 2008
- Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Surya Dharma, *Direktur Tenaga Kependidikan Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3, No. 1, April 2008*.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.



- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Panca Bhakti, 2006.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktorat RI Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006.
- Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 2001.
- Pokja Tenaga Pengawas, *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*. Jakarta: PPLPTK, 2005
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo, Press, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996
- Triton PB. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publiser, 2007
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Winarno, Surajmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia, 1989.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1968.

M A K A S S A R

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Agustus 2011

Penulis

**SUNARYO**

NIM.80100209186

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Garis Besar Isi Tesis .....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	16
A. Strategi Pengawas Sekolah .....	16
B. Tugas Pokok Pengawas Sekolah .....	19
C. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	24
D. Lembaga Pendidikan .....	32
E. Kerangka Pikir .....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	54
B. Pendekatan Penelitian .....	55

C. Subyek Penelitian .....	56
D. Instrumen Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	61
<b>BAB IV ANALISIS PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH</b>	
<b>KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU</b>	
<b>SMK HUHAMMADIYAH TOLITOLI.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam	
Meningkatkan Mutu SMK Muhammadiyah	
Tolitoli .....	68
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi	
Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya	
Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli	82
A. Pembahasan .....	93
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi Penelitian.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## **ABSTRAK**

**NAMA PENYUSUN : SUNARYO**  
**NIM : 80100209186**  
**JUDUL TESIS : STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI DI  
KABUPATEN TOLITOLI**

---

Tesis ini membahas tentang Strategi Pengawas Sekolah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Tolitoli, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, pencapaian strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah, dan solusinya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) Penerapan standar kompetensi lulusan, 2) Penerapan standar isi, 3) penerapan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 4) penerapan standar proses, 5) penerapan standar sarana dan prasarana, 6) penerapan standar pembiayaan, 7) penerapan standar pengelolaan, dan 8) penerapan standar penilaian pendidikan. Pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Mutu proses dan mutu hasil, yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa Memahami dan mengamalkan Materi Ajar yang Telah Disampaikan oleh Guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran, yaitu SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi, sehingga setelah keluar mudah mendapat pekerjaan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat sebagaimana mestinya. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Faktor pendukung yaitu: Pengawas perofesional yaitu pengawas sekolah yang

cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama pengawas dengan pihak manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli yakni terjalin kerjasama pihak pengawas sekolah dengan manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Faktor penghambat yaitu fasilitas kurang memadai dan sebagian guru kurang profesional. Solusi mengatasi hambatan adalah meningkatkan fasilitas dan peningkatan profesionalisme guru.

Implikasi Penelitian adalah para pihak yang kompeten khususnya pengawas sekolah agar lebih proktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru SMK Tolitoli sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Para pihak terutama manajemen SMK dan para guru SMK Muhammadiyah Tolitoli, hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk pengawas sekolah, guna lebih meningkatkan mutu baik mutu proses maupun mutu keluaran SMK Muhammadiyah Tolitoli.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat dan hidayah-Nya jualah sehingga upaya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini berjudul “STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMAD<sup>AD</sup>YAH *TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOL*”. Sebagai suatu tuntutan mutlak bagi seorang mahasiswa untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan Program Pasca Sarjana (S2) UIN Alaudin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatul hasanah bagi umatnya dan menjadi rahmat bagi seluruh alam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai pribadi yang penuh keterbatasan ilmu, sehingga apapun penulis lakukan, senantiasa tergantung kepada pihak lain untuk menyelesaikan tugas itu, termasuk dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis tesis ini dapat diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu sangat etis jika penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya adalah :

1. Rektor UIN Alaudin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing, HT, M.S. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. dan seluruh jajaran yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana (S2) pada bidang kependidikan agama Islam.
2. Ketua Program studi dirasah Islamiyah, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag, yang memimpin seluruh program studi dirasah Islamiyah pada pascasarjana UIN Alaudin Makassar.
3. Promotor I, Prof. Dr. H Nasir A. Baki, M.A dan Promotor II, Prof. Dr. Moch. Qasim Mathar, M.A. kepada penulis berupa bimbingan langsung, gagasan-gagasan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Segenap Guru besar, para Dosen, dan seluruh jajaran Tenaga Pendidikan pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih pada pascasarjana UIN Alaudinn Makassar.
5. Kepala SMK MUHAMMMADIYAH TOLITOLI kabupaten Tolitoli, beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak memfalitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk menjadikan Tolitoli sebagai objek penelitian Tesis ini.

6. Kepada Orang tua penulis, saudara-saudara, isteri dan anak-anak yang semuanya telah memberikan motivasi dan dengan tulus ikhlas mengorbankan berbagai kepentingan untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alaudin Makassar.
7. Kepada teman-teman seangkatan dan senior penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada penulis terkait dengan penyelesaian tesis ini.

Dari berbagai pihak yang tersebut, penulis yakin bahwa proses penyelesaian pendidikan yang penulis tempuh sampai saat pada jenjang penyelesaian tesis ini, masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara material maupun spiritual, namun tidak dapat penulis menyebutkan secara keseluruhannya, sehingga kepada Allah dimohon kiranya ganjaran pahala diberikan kepada yang bersangkutan setimpal dengan amal ibadah mereka.

Akhirnya penulis harapkan, kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan dan saran-saran guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan Islam ( M. Pd. I ) Semoga Allah meridhai dan membimbing hamba-Nya ke jalan yang benar. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 18 Agustus 2011  
Penulis

SUNARYO  
NIM : 80100209186



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. NAMA : SUNARYO



2. TEMPAT/TGL. LAHIR : TRENGGALEK, 12 AGUSTUS 1965
3. ORANG TUA :
  - a. AYAH : SAFUAN
  - b. IBU : PAINEM
4. PENDIDIKAN :
  - a. MI DARULULUM TRENGGALEK 1979
  - b. SMP DIPONEGORO TRENGGALEK 1983
  - c. MAN TRENGGALEK 1986
  - d. S1 UNTAD PALU 1992
5. RIWAYAT PEKERJAAN :
  - a. GURU SMA MUH. TOLITOLI 1994-2000
  - b. GURU SMAN 1 TOLITOLI 2000-2003
  - c. GURU SMK MUH. TOLITOLI 2003-2005
  - d. KEPALA SMK MUH. TOLITOLI 2005-2009
  - e. PENGAWAS SMA, MA, SMK 2009-SEKARANG
6. PENGALAMAN ORGANISASI
  - a. SEK. MKKS SMK KAB. TOLITOLI 2005-2009
  - b. ANGGOTA PGRI 1992-SEKARANG
  - c. SEKRETARIS PENGAWAS 2010-SEKARANG
  - d. SEK. P.D MUH KAB. TOLITOLI 2010-SEKARANG



## SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 060/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Observasi Penelitian Awal pada bulan Juni 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Tolitoli, 27 Juni 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S. Pd. M. Pd**

Nip : 19710121 199903 1 006

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

**SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**



Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 061/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah pada SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI Bulan Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Tolitoli, 15.Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**  
Nip : 19710121 199903 1 006

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**



## SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 063/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 19Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**

Nip : 19710121 199903 1 006

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**



## SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI

Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514

---

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 064/III.A/I.f/2011

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan  
Dalam Upaya meningkatkan Mutu SMK  
MUHAMMADIYAH Tolitoli Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan Guru Agama SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI pada Bulan Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

Tolitoli, 21 .Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**

Nip : 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

## **SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

### **SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 064/III.A/I.f/2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan  
Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan  
Mutu SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah melakukan Wawancara dengan peserta didik kelas III ADM.  
Perkantoran pada tanggal, ...Juli 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
perlunya.

Tolitoli, ....Juli 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S. Pd. M. Pd**  
Nip. 19710121 199903 1 006



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

## **SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI**

*Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No. 45 Telp/fax : (0453) 22843 Kode Pos 94514*

---

### **SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 059/III.A/I.f/2011**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIADI, S. Pd. M. Pd  
NIP : 19710121 199903 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK MUHAMMADIYAH TOLITOLI  
Alamat : Jln. Sultan Hasanudin No.45

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNARYO  
NIM : 80100209186  
Kosentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan  
Judul tesis : strategi Pengawas Sekolah Menengah  
Kejuruan Dalam Upaya meningkatkan Mutu  
SMK MUHAMMADIYAH Tolitoli  
Kabupaten Tolitoli.

Benar telah Selesai melakukan Penelitian pada tanggal, 18 Agustus 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Tolitoli, 18 Agustus 2011  
KEPALA SEKOLAH

**MULIADI, S.Pd. M.Pd**

Nip : 19710121 199903 1 006

**STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SMK MUHAMMADIYAH  
TOLITOLI DI KABUPATEN TOLITOLI**



**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

Oleh

**SUNARYO**

**NIM : 80100209186**

**PROMOTOR**

**Prof. Dr. H. Nasir A, Baki, MA**  
**Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M. A**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Promotor Penulis Tesis Saudara Sunaryo, NIM 80100209186, Mahasiswa



Peserta didik Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPS)UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: “Strategi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli di Kabupaten Tolitoli”, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Seminar Hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Promotor I,

Promotor II,

**Prof. Dr. H. Nasir A, Baki, M.A**

**Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M.A.**

Makassar, 18 Agustus 2011

Diketahui Oleh:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah

**Dr. Muljono Damopolii, M. Ag**  
NIP : 19641110 199203 1 005

**Prof.Dr. H. Moch . Natsir Mahmud, M. A**  
NIP : 195416 198303 1 004



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II Bandung, CV. Diponegoro, 1992
- Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Bafadal, Imran. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen, 2004.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Brodjonegoro. *Pendidikan Nasional Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Ijin, 1988.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Davies, K .Ivor. *The Management of Learning*. Diterjemahkan oleh Sudarsono Sudirdjo dengan judul *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah*. Depdiknas Tahun 2009.
- Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pembangunan Pendidikan SMK* Depdiknas Tahun 2009.
- Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. *Kurikulum SMK*, Tahun 2004
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Semarang, CV. Toha Putra, Edisi Revisi 2002-2010
- Freddy Rangkuti. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis 2*. Jakarta: PT. Rajawali Utama, 1996.

- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Antara, 1969
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Husain, Abu. Muslim bin Hajjaj al-Kusyairi An-Naesaburi. *Shahih Muslim, Juz XVI*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- John M. Echols dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Koentjaraningrat. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.
- M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. VIII; bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. II. Ujung Pandang : Yayasan Al-Ahkam, 1996.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.

- Michael Hitt, Alreland R. Duane, Hoskisson Robert. E, 2001. *Manajemen Strategi Daya Saing Dan Globalisasi*. Edisi terjemahan bahasa Indonesia oleh Thomson Learning, Asia. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nasution, Irwan, dan Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching, 2005.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Pasaribu, I.L. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Pokja Tenaga Pengawas. *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Rusyam, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 196.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sholeh, Asrorun, Ni.am. *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: eLSAS, 2006.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Cet. VI. Bandung, Alfabeta, 2008.
- Sudirman, N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Surya Dharma, Direktur Tenaga Kependidikan Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3, No. 1, April 2008.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Panca Bhakti, 2006.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktorat RI Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2006.
- Pius Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*, 2001.
- Pokja Tenaga Pengawas, *Manajemen Pengembangan Tenaga Pengawas Satuan Pendidikan* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Purnomo, *Strategi Belajar Mengajar suatu Pengantar*. Jakarta: PPLPTK, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo, Press, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Triton PB, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007.
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Winarno, Surajmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1968.